

**PENERAPAN *SUMMARIZE LEARNING METHOD* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA  
ISLAM DI SMA NEGERI 2 SIDOARJO**

**SKRIPSI**

Oleh :

**DEA NOVITA ANWAR**

**D91218128**



**UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

**2022**

# SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : DEA NOVITA ANWAR  
NIM : D91218128  
JUDUL : PENERAPAN SUMMARIZE LEARNING  
METHOD UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
SMA NEGERI 2 SIDOARJO

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang menjadi rujukan sebelumnya.

Surabaya, 14 Juni 2022  
Pembuat Pernyataan,



Dea Novita Anwar

## PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

NAMA : DEA NOVITA ANWAR

NIM : D91218128

JUDUL : PENERAPAN SUMMARIZE LEARNING  
METHOD UNTUK MENINGKATKAN HASIL  
BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI  
SMA NEGERI 2 SIDOARJO

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

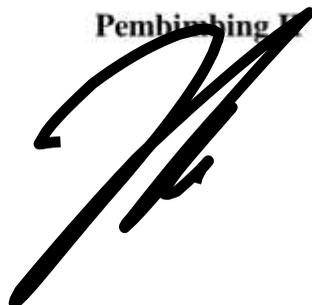
**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**Drs. Sutikno, M.Pd.I**

196808061994031003



**Prof. H. AH. Zakki Fu'ad, M.Ag**

197404242000031001

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Dea Novita Anwar ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 14 Juni 2022

Mengesahkan,

**Dekan**



Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag. M.Pd.I

NIP. 196301231993031002

**Penguji I**

Prof. Dr. H. Saiful Jazil, M.Ag

NIP. 196912121993031003

**Penguji II**

Dra. Ilun Muallifah, M.Pd

NIP. 196707061994032001

**Penguji III**

Drs. Sutikno, M.Pd.I

NIP. 196808061994031003

**Penguji IV**

Prof. H. AH. Zakki Fu'ad, M.Ag

NIP. 197404242000031001

# LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax 031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@ainsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dea Novita Anwar  
NIM : D91218128  
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam  
E-mail address : dea.novita123@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Skripsi  Tesis  Disertasi  Lain-lain (.....)

yang berjudul:

Penerapan *Summarize Learning Method* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sidoarjo

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Juni 2022

Penulis

( Dea Novita Anwar )

## ABSTRAK

Rangkuman sebagai salah satu strategi sistematisasi dalam membuat produk pengajaran lebih menarik bagi siswa karena mendemonstrasikan gagasan utama materi yang disajikan sehingga dapat memusatkan perhatian siswa hanya untuk isi pembelajaran. Hal ini diharapkan mampu memangkas atau meminimalisir kesukaran yang dialami oleh siswa dalam memahami materi yang diperkenalkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pada hasil belajar pendidikan agama Islam menggunakan *summarize learning method* dan hasil belajar yang tidak menggunakan *summarize learning method* pada siswa kelas X di SMA Negeri 2 Sidoarjo. Model penelitian ini dilaksanakan menggunakan model penelitian tindakan kelas. Adapun metode pengumpulan data yang akan penulis gunakan adalah metode observasi, metode wawancara, metode dokumentasi, dan metode tes. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan metode reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Setelah dilakukan penelitian dan olah data statistik diperoleh nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil daripada 0.05, atau jika disederhanakan dengan angka menjadi  $0.039 < 0.05$  sehingga peneliti mendapatkan perbedaan hasil yang signifikan antara kelas yang menggunakan penerapan *summarize learning method* dengan kelas yang tidak menggunakan penerapan *summarize learning method*.

## **ABSTRACT**

*Summary as one of the systematization strategies in making teaching products more attractive to students because it demonstrates the main idea of the material presented so that it can focus students' attention only on the learning content. This is expected to be able to reduce or minimize the difficulties experienced by students in understanding the material introduced. This study aims to determine the differences in learning outcomes of Islamic religious education using the summarized learning method and learning outcomes that do not use the summarized learning method in class X students at SMA Negeri 2 Sidoarjo. This research model was implemented using a classroom action research model. The data collection method that will be used by the author is the observation method, the interview method, the documentation method, and the test method. To analyze the data, the author uses the method of data reduction, data presentation, as well as drawing conclusions and verification. After doing research and statistical data processing, the value of Sig. (2-tailed) is smaller than 0.05, or if it is simplified by a number to  $0.039 < 0.05$  so that researchers get a significant difference in results between classes that use summarized learning methods and classes that do not use summarized learning methods.*

## DAFTAR ISI

<u>SAMPUL LUAR</u> .....	i
<u>SAMPUL DALAM</u> .....	ii
<u>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA</u> .....	iii
<u>PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI</u> .. Error! Bookmark not defined.	
<u>PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI</u> .....	v
<u>LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI</u> .....	vi
<u>ABSTRAK</u> .....	vii
<u>ABSTRACT</u> .....	viii
<u>KATA PENGANTAR</u> .....	ix
<u>DAFTAR ISI</u> .....	xi
<u>DAFTAR TABEL</u> .....	xiv
<u>BAB I</u> .....	1
<u>PENDAHULUAN</u> .....	1
<u>A. Latar Belakang Masalah</u> .....	1
<u>B. Rumusan Masalah</u> .....	5
<u>C. Tujuan Penelitian</u> .....	5
<u>D. Kegunaan Penelitian</u> .....	6
<u>E. Penelitian Terdahulu</u> .....	7
<u>F. Definisi Istilah</u> .....	16
<u>G. Sistematika Pembahasan</u> .....	20
<u>BAB II</u> .....	22

<b><u>KAJIAN PUSTAKA</u></b> .....	22
<b><u>A. <i>Summarize Learning Method (Metode Pembelajaran Rangkuman)</i></u></b> .....	22
<b><u>B. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam</u></b> .....	34
<b><u>C. Hubungan <i>Summarize Learning Method Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam</i></u></b> .....	46
<b><u>BAB III</u></b> .....	49
<b><u>METODE PENELITIAN</u></b> .....	49
<b><u>A. Jenis dan Rancangan Penelitian</u></b> .....	49
<b><u>B. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian</u></b> .....	54
<b><u>C. Populasi dan Sampel</u></b> .....	57
<b><u>D. Teknik Pengumpulan Data</u></b> .....	58
<b><u>E. Teknik Analisis Data</u></b> .....	62
<b><u>BAB IV</u></b> .....	65
<b><u>HASIL PENELITIAN</u></b> .....	65
<b><u>A. Deskripsi Data</u></b> .....	65
<b><u>B. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis</u></b> .....	76
<b><u>Output Pertama (Analisis Data Pertama)</u></b> .....	86
<b><u>Output Kedua (Analisis Data Kedua dan Pengujian Hipotesis)</u></b> .....	88
<b><u>BAB V</u></b> .....	91
<b><u>PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN</u></b> .....	91
<b><u>A. Pembahasan</u></b> .....	91
<b><u>B. Diskusi Hasil Penelitian</u></b> .....	98
<b><u>BAB VI</u></b> .....	100

<b><u>SIMPULAN DAN SARAN</u></b> .....	100
<b><u>A. Simpulan</u></b> .....	100
<b><u>B. Saran</u></b> .....	101



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: 1.1 - Penelitian Terdahulu.....	11
Tabel 2: 4.1 - Nilai Ujian Peserta Didik.....	78
Tabel 3: 4.2 - Nilai Ujian Peserta Didik.....	82
Tabel 4: Output Pertama .....	86
Tabel 5: Output Kedua.....	88



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Menurut Slameto, menuntut ilmu adalah proses ikhtiar yang dikerjakan oleh seseorang untuk mendapatkan pergantian perilaku secara menyeluruh sebagai efek pengalaman dalam korelasi dengan ruang lingkup kehidupannya.<sup>1</sup> Sehingga menuntut ilmu adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar untuk mengubah seseorang ke arah lebih baik karena ilmu menuntun manusia menggapai kebenaran. Di dalam Islam, menuntut ilmu memiliki hukum wajib.<sup>2</sup> Hal ini sejalan dengan esensi manusia dihadirkan di muka bumi untuk menjadi pemimpin atau *khalifah*. Sebagai pemimpin, walau sederhana untuk dirinya sendiri, namun seyogyanya manusia mengerti bagaimana menjalani hidup dan kehidupan di dunia, terlebih dalam mempersiapkan bekal untuk hidup kekal di akhirat kelak.

Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang bersifat *fardhu ain*, karena kita sebagai manusia

---

<sup>1</sup> Slameto, 2010, *Belajar & Faktor yang Mempengaruhi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2.

<sup>2</sup> Al-Qur'an, 58:11.

wajib mengutamakan pengetahuan tentang dasar Islam, keesaan Allah swt., esensi dan sifat Allah, memahami Al-Quran (baik tajwid, arti, maupun kandungannya), mengenal nabi dan *sunnahnya*,<sup>3</sup> agar menjadi manusia yang tidak merugi baik di dunia maupun di akhirat.

Keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari keberhasilan pengajar dan pembelajar. Menurut Mulyasa, keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar ditandai dengan setidaknya memiliki 75% dari seluruh peserta didik yang memiliki perubahan ke arah yang lebih baik.<sup>4</sup> Keberhasilan pengajar tercermin dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi pembelajaran. Tugas utama pengajar hanyalah berupaya membantu terjadinya proses belajar, karena keberhasilan tersebut didukung oleh kondisi internal, yang ada di dalam diri pembelajar, dan eksternal berasal dari luar pembelajar. Sehingga keberhasilan pembelajar tetap sangat bergantung dalam keaktifan dan terlibat langsung dirinya dalam proses perubahan dirinya sendiri. Karena sebesar

---

<sup>3</sup> Abdul Rosyad Shiddiq. 2008. *Mukhtasyar Ihya' Ulumuddin*, Jakarta: Akbar Media. 7.

<sup>4</sup> E. Mulyasa. 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Penerapan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

apa pun upaya pengajar memberikan ilmu yang ia miliki, namun ketika pembelajar tidak berproses langsung dalam mengubah dirinya, itu akan menjadi hal yang sia-sia.

Sebagai seorang pendidik, selalu dituntut agar dapat menyampaikan materi sesuai target kompetensi dasar maupun waktu yang terbatas. Mengingat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki materi yang banyak dan keharusan terperinci dalam penjelasan adalah tantangan tersendiri bagi guru PAI. Seorang guru dituntut mampu fleksibel menghadapi segala keadaan karena diharapkan selalu dapat menyampaikan ilmu yang bermanfaat pada anak didik apa pun keadaannya. Selain mempertimbangkan media yang digunakan, guru juga harus mempertimbangkan strategi atau metode yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Metode dan media yang digunakan diharapkan mampu menunjang efisiensi dan efektivitas kegiatan belajar mengajar yang terjadi, karena jika itu terjadi maka dapat memberikan peluang kesuksesan bagi pembelajar maupun pengajar itu sendiri.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Depdikbud, 1996, *Dedaktif Metodik Umum*, Jakarta: Bumi Aksara.

Salah satu strategi atau metode pembelajaran yang dapat membantu pendidik untuk mengupayakan kegiatan belajar mengajar yang optimal adalah *summarize learning method*. Metode ini bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan. Penggunaan metode *summarize* (merangkum) ini sangat diharapkan bisa membantu para siswa untuk memahami inti dari kegiatan belajar yang sedang berlangsung. Hal ini karena buku pelajaran yang mereka terima mengandung pesan yang bertele-tele. Meskipun pesan yang ingin disampaikan oleh buku pelajaran peserta didik baik, namun untuk mempermudah pembelajaran tentu perlu mengetahui pokok-pokok materi yang sedang berlangsung sehingga diharapkan mampu mengurangi kesukaran yang terjadi dalam mengingat keseluruhan isi teks. Dengan demikian tujuan metode rangkuman ini sebagai ulasan terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung, memperkuat ingatan, serta penajaman dari pembelajaran yang sedang berlangsung.

Dalam menyusun produk pembelajaran yang lebih menarik, merangkum bisa menjadi salah satu strategi sistematisasi. Karena melalui ini siswa mampu mendemonstrasikan gagasan utama dari materi yang

disampaikan serta dapat pula fokus terhadap isi atau inti pembelajaran. Hal ini diharapkan mampu memangkas atau meminimalisir kesukaran yang dialami oleh siswa dalam memahami materi yang diperkenalkan.

Berdasarkan gagasan gagasan tersebut, peneliti memusatkan perhatiannya untuk mengadakan sebuah studi serta memberi solusi atas permasalahan yang berkaitan dengan gagasan tersebut dengan tujuan mengetahui penerapan *summarize learning method* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X di SMA Negeri 2 Sidoarjo.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana *summarize learning method* diterapkan di SMA Negeri 2 Sidoarjo?
2. Bagaimana hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sidoarjo tanpa penerapan *summarize learning method*?
3. Bagaimana penerapan *summarize learning method* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sidoarjo?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui penerapan *summarize learning method* di SMA Negeri 2 Sidoarjo.

2. Mengetahui hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sidoarjo tanpa penerapan *summarize learning method*.
3. Mengetahui pengaruh *summarize learning method* terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sidoarjo.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dari hasil penelitian, baik dari segi pengajian ilmu pengetahuan serta bagi penyelenggara Pendidikan Agama Islam. Diharapkan pula penelitian ini mampu memberikan manfaat,

1. Bagi Guru:
  - a. Dapat memperkaya kekayaan ilmu pengetahuan.
  - b. Mampu memberikan salah satu bahan untuk para pendidik agar menambah variasi gaya dalam pembelajaran.
2. Bagi Siswa:

Dapat memberi kemudahan untuk para siswa dalam memahami penyampaian materi yang disampaikan oleh para guru.
3. Bagi Lembaga:

- a. Dapat mengetahui proses kegiatan dalam pembelajaran di SMA Negeri 2 Sidoarjo.
  - b. Untuk mengetahui bentuk peningkatan dari hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
  - c. Untuk mengetahui serta memperhatikan efektivitas summarize learning method dalam peningkatan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 2 Sidoarjo.
4. Bagi Peneliti
- Sebagai pengembangan wawasan keilmuan pada proses pembelajaran.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Dalam menghimpun dan menyusun penelitian ini, peneliti telah terlebih dahulu membaca dan memahami penelitian terdahulu, adapun peneliti mencantumkan hanya dua penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Dua penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian I – M. Ilyas Ismail (2015)  
Penelitian ini berjudul “**Pemberian Rangkuman Sebagai Strategi Pembelajaran**”. Penelitian ini mengkaji mengenai pemberian rangkuman dalam pembelajaran dan mendalami tentang rangkuman itu

sendiri. Persamaan antara penelitian ini terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas tentang pemberian rangkuman dalam pembelajaran. Namun, di dalam penelitian ini tidak membahas mengenai bagaimana dampak pemberian rangkuman terhadap hasil belajar siswa.

2. Penelitian II – Uswatun Hasanah (2017)

Penelitian ini berjudul “**Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test) Peserta Didik Kelas V di MI Ismaria Al-Qur’aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017**”. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana pengaruh metode PQRST terhadap hasil belajar siswa. Persamaan antara penelitian ini terhadap penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama membahas mengenai pengaruh suatu metode terhadap hasil belajar siswa. Namun, di dalam penelitian ini menggunakan metode yang berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, penelitian ini menggunakan metode PQRST

sedangkan peneliti menggunakan *summarize learning method*, meskipun pada penelitian terdapat *summarize* namun itu hanya sebagian kecil dari objek penelitian sementara peneliti hanya berfokus pada metode *summarize* saja.

3. Penelitian III – Muahamad Mukhlason., I Nyoman Sudana Degeng, dan Sihkabuden (2015)

Penelitian ini berjudul **“Pengaruh Strategi Pembelajaran (Peta Konsep dan Rangkuman) dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Sejarah”**. Penelitian ini mengkaji bagaimana pengaruh strategi pembelajaran berupa peta konsep, rangkuman, dan motivasi berprestasi terhadap hasil belajar pada pembelajaran sejarah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama mengkaji bagaimana strategi pembelajaran rangkuman terhadap hasil belajar. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini tidak hanya membahas strategi rangkuman saja namun juga strategi peta konsep dan motivasi berprestasi. Selain itu, untuk penelitian ini meneliti pengaruhnya strategi-strategi tersebut terhadap pembelajaran sejarah sedangkan peneliti

meneliti pengaruh strategi rangkuman terhadap pembelajaran pendidikan Agama Islam.

4. Penelitian IV – Yunita Fitriana (2017)

Penelitian ini berjudul “**Peningkatan Kemampuan Menulis Rangkuman Buku Ilmu Pengetahuan Populer Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah**”. Penelitian ini mengkaji tentang bagaimana peningkatan kemampuan menulis rangkuman dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah. Persamaan penelitian ini dengan yang peneliti teliti adalah adanya variabel rangkuman. Sedangkan perbedaannya adalah pada strategi yang digunakan, strategi penelitian ini adalah pembelajaran berbasis masalah sedangkan strategi yang peneliti gunakan adalah rangkuman itu sendiri. Penelitian ini menggunakan rangkuman sebagai variabel terikat dalam penelitian sedangkan pada penelitian peneliti rangkuman menempati kedudukan variabel bebas.

5. Penelitian V – Hamsu Abdul Gani (2004)

Penelitian ini berjudul “**Pemberian Rangkuman Dalam Proses Belajar Mengajar**”. Penelitian ini

mengkaji mengenai metode dalam proses belajar mengajar dengan memberi rangkuman. Dalam penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang dikerjakan peneliti yaitu sama-sama membahas tentang pemberian rangkuman dalam pembelajaran. Namun, dampak pemberian rangkuman dengan hasil belajar siswa tidak dibahas dalam penelitian ini.

**Tabel 1.1 – Penelitian Terdahulu**

No	Nama	Judul	Metode dan Pendekatan	Hasil
1.	Muh. Ilyas Ismail	“Pemberian Rangkuman Sebagai Strategi Pembelajaran ”	Metode studi literatur dan pendekatan kualitatif	Rangkuman memberikan dampak yang sangat penting karena gambaran yang diberikan

				mengenai isi materi sehingga dapat dijadikan poin penentu mengenai makna belajar bagi siswa
2.	Uswatun Hasanah	<p>“Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRS (Preview, Question, Read, Summarize,</p>	Metode PTK dan Pendekatan Kualitatif	Metode yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar

		<p><i>Test</i>) Peserta Didik Kelas V di MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017”</p>		
3.	<p>Muhammad Mukhlason, I Nyoman Sudana Degeng, dan Sihkabuden</p>	<p>“Pengaruh Strategi Pembelajaran (Peta Konsep dan Rangkuman) Dan motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar</p>	<p>Metode eksperimen kuasi dan pendekatan kuantitatif</p>	<p>Terjadi perbedaan antara kelas yang memakai strategi peta konsep dan strategi rangkuman. Siswa yang</p>

		Pembelajaran Sejarah”		memiliki semangat belajar tinggi dengan siswa yang tidak memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mendapatkan hasil belajar yang berbeda. Serta tidak ada interaksi antara penggunaan strategi pembelajaran dengan tingkat motivasi berprestasi
--	--	--------------------------	--	---

				terhadap hasil belajar Sejarah.
4.	Yunita Fitriana	“Peningkatan Kemampuan Menulis Rangkuman Buku Ilmu Pengetahuan Populer Dengan Menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah”	Metode deskriptif analisis dan pendekatan kualitatif	Dalam meningkatkan keahlian siswa ketika pembelajaran menulis rangkuman, strategi pembelajaran berbasis masalah dapat digunakan dalam sistem pembelajaran tersebut
5.	Hamsu Abdul Gani	“Pemberian Rangkuman Dalam Proses	Metode studi literatur dan	Pemberian rangkuman memberikan acuan serta

		Belajar Mengajar”	pendekatan kualitatif	ide pokok secara singkat sehingga mudah diingat serta pemberian rangkuman dapat membuat isi dalam pembelajaran semakin bermakna.
--	--	-------------------	-----------------------	--

## F. Definisi Istilah

### 1. Metode Pembelajaran

Menurut Sudjana<sup>6</sup>, metode pembelajaran adalah daya dan upaya yang dimanfaatkan oleh pengajar dalam menghadirkan ikatan dengan peserta didik saat terjadinya kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan

---

<sup>6</sup> Nana Sudjana, 2005, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sutikno<sup>7</sup> berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah teknik menyuguhkan substansi pelajaran yang dimanfaatkan oleh pendidik agar terjadi reaksi pembelajaran dalam diri peserta didik dalam ikhtiar untuk menggapai tujuan utama pembelajaran. Sehingga pengertian metode pembelajaran adalah strategi atau cara yang disusun untuk dilaksanakan oleh seorang pendidik agar siswa mampu mengalami perubahan ke arah yang lebih baik guna menggapai tujuan.

## 2. *Summarize*

*Summarize* berarti rangkuman, rangkuman sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata rangkum yang berarti rangkaian bunga. Namun ketika sudah mendapatkan imbuhan, rangkuman berarti pelukan, ringkasan, ikhtisar (dari uraian), dan sebagainya.<sup>8</sup> Sedangkan menurut Djuhari,<sup>9</sup> rangkuman adalah produk dari aktivitas merangkum teks, naskah, artikel, bahkan sebuah perundingan

---

<sup>7</sup> M. Sobry Sutikno, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect.

<sup>8</sup> Rangkum, 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 06 Des 2021, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/rangkum>

<sup>9</sup> Djuhari, 2001. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.

menjadi penjelasan yang lebih singkat jika dibandingkan dengan objek perangkuman sebelumnya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa rangkuman merupakan presentasi singkat dari materi awal.

### 3. Hasil Belajar

Kemahiran yang ada pada diri siswa paska ia mendapatkan pengalaman belajarnya, ini merupakan hasil belajar menurut Sudjana<sup>10</sup>. Sedangkan menurut Arikunto<sup>11</sup>, “hasil belajar adalah hasil akhir setelah mengalami proses belajar, perubahan itu tampak dalam perbuatan yang dapat diamati dan dapat diukur”. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pembelajaran adalah informasi bagi peserta didik maupun guru mengenai berhasil atau gagalnya dalam menggapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

### 4. Pendidikan Agama Islam

---

<sup>10</sup> Nana Sudjana, 2005. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

<sup>11</sup> Suharsimi Arikunto, 1990. *Evaluasi Hasil Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Pendidikan Agama Islam juga tertera dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab 1 Pasal 1 dan 2<sup>12</sup> yang berbunyi, “Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya.” Sedangkan dalam Departemen Pendidikan Nasional<sup>13</sup> menyebutkan, “PAI atau Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bentuk upaya yang telah direncanakan dan penuh kesadaran dalam mempersiapkan para siswa agar mengenali, paham, serta menghayati hingga

---

<sup>12</sup> Kementerian Hukum, H.A.M. 2015. PP Nomor 55 Tahun 2007.

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.

beriman, bertakwa serta mengamalkan ajaran agama islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits.

#### 5. SMA Negeri 2 Sidoarjo

SMA Negeri 2 Sidoarjo merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang dikelola oleh negara di Sidoarjo, Jawa Timur, dan dalam penelitian ini sebagai objek lokasi penelitian.

Sehingga berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa makna dari judul skripsi ini merupakan suatu penelitian yang meneliti mengenai penerapan sebuah metode pembelajaran, dalam hal ini *summarize learning method*, secara objektif dan efeknya terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Sidoarjo.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Bab satu dengan judul pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, asumsi penelitian (jika diperlukan), definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab dua berjudul kajian pustaka, berisi uraian mengenai tinjauan pustaka terdahulu dalam hal ini berupa uraian mengenai metode pembelajaran, hasil belajar, serta *summirize*.

Bab tiga berjudul metode penelitian, berisi tentang jenis dan rancangan penelitian, variabel, indikator, instrumen penelitian, populasi, sampel, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab empat berjudul hasil penelitian, berisi tentang deskripsi data, analisis data, serta pengujian hipotesis.

Bab lima berjudul pembahasan dan diskusi hasil penelitian, berisi tentang pembahasan mengenai hasil penelitian.

Bab enam berjudul simpulan dan saran, berisi tentang simpulan dan saran untuk penelitian.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. *Summarize Learning Method* (Metode Pembelajaran Rangkuman)

##### 1. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara bahasa, metode berasal dari bahasa Yunani yakni ‘*meta*’ dan ‘*hodos*’ yang mengandung makna menuju, melalui, mengikuti, atau sesudah untuk kata *meta*. Sedangkan untuk kata *hodos* memiliki makna jalan, cara, atau arah. Sehingga dapat disimpulkan secara bahasa adalah suatu prosedur sistematis yang digunakan untuk menggapai suatu tujuan dengan efisien.<sup>14</sup> Kaitan metode dengan upaya ilmiah adalah pada metode merupakan langkah-langkah untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.

Menurut Max Siporin<sup>15</sup> “orientasi kegiatan yang mengarah pada tujuan dan tugas nyata”. Hebert

---

<sup>14</sup> Kosadi Hidayat. 1990. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Bina Cipta.

<sup>15</sup> Max Siporin. 1975. *Introduction to Social Work Practice*. New York Macmillan Publishing. Co, Inc.

Bisno<sup>16</sup> “teknik yang telah digeneralisasikan agar dapat diterima serta diterapkan secara umum”. Menurut Rosady Ruslan<sup>17</sup> “aktivitas ilmiah dengan segala prosedurnya dalam memahami objek penelitian guna mendapatkan jawaban beserta keabsahannya”. Menurut Heri Rahyubi<sup>18</sup> “cara yang terdapat pada pembelajaran guna menggapai tujuan pembelajaran itu sendiri”. Menurut Hamid Darmadi<sup>19</sup> “jalan yang harus dilalui guna menggapai sebuah tujuan”. Menurut Sri Anitah dan Yetti Supriyati<sup>20</sup> “jalan teratur atau telah direncanakan secara mendalam guna menggapai sesuatu”. Menurut Djamarah<sup>21</sup>, “cara yang digunakan untuk menggapai tujuan yang ditetapkan”. Sedangkan dalam KBBI metode adalah cara sistematis dalam suatu aktivitas

---

<sup>16</sup> Herbert Bisno. 1968. Definisi Metode. Diakses pada 24 Januari 2022 dari <https://www.scribd.com/>

<sup>17</sup> Rosady Ruslan. 2008. Manajemen Public Relations & Media Komunikasi. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.

<sup>18</sup> Heri Rahyubi. 2012. *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.

<sup>19</sup> Hamid Darmadi. 2010. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.

<sup>20</sup> Sri Anitah dan Yetti Supriyati. 2008. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

agar tergapai tujuan yang dikehendaki atau prosedur guna memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan.<sup>22</sup>

Sehingga mampu dimengerti mengenai metode adalah prosedur sistematis guna menggapai tujuan tertentu dengan efektif dan efisien.

Pembelajaran merupakan suatu bentuk tindakan interaksi siswa dengan pengajar yang melibatkan lingkungan belajar dengan sumber belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidik agar terjadi proses pelatihan, perolehan ilmu, pengetahuan, keterampilan, pembentukan sikap, karakter serta kepercayaan dalam diri siswa.

Menurut Trianto<sup>23</sup>, pembelajaran merupakan sesuatu yang kompleks, menurut Suherman<sup>24</sup> terikat pada konsep kegiatan belajar dan mengajar karena kegiatan mengajar pasti membutuhkan peserta didik sedangkan kegiatan belajar belum tentu

---

<sup>22</sup> Metode, 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 24 Januari 2022, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metode>.

<sup>23</sup> Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.

<sup>24</sup> Erman Suherman. 2003. *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI.

membutuhkan seorang pendidik sebab belajar dapat dilakukan secara mandiri. Menurut Mashudi, Toha dkk<sup>25</sup> guru dituntut mengerahkan segala upaya sehingga tercipta situasi yang kondusif dan model pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik. Jadi sederhananya, hubungan diantara pengembangan dengan pengalaman hidup adalah bentuk hasil dari pembelajaran, hal ini karena menurut Hardini dan Puspitasari<sup>26</sup> pembelajaran merupakan kegiatan yang sengaja di rubah sesuai dengan berbagai situasi guna tergapainya tujuan tertentu.

Selain itu, menurut Aunurrahman<sup>27</sup> secara umum pembelajaran memiliki arti aktivitas pendidik yang menimbulkan pengaruh dan perubahan pada diri peserta didik ke arah yang lebih baik. Sementara

---

<sup>25</sup> Mashudi, Toha, dkk. 2007. *Karakteristik Umum Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Diambil 25 Januari 2022, dari <http://maguruonline.wordpress.com/2013>

<sup>26</sup> Isriani Hardini dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, dan Implementasi)*. Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media).

<sup>27</sup> Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.

secara khusus pembelajaran memiliki beberapa teori, sebagai berikut:

- a) Teori Behavioristik, usaha pembentukan respon yang diinginkan dengan cara menyediakan stimulus serta diperlukan latihan terus menerus, dan pada setiap latihan harus diberi penguatan.
- b) Teori Kognitif, pemberian kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengenal dan memahami materi secara mandiri.
- c) Teori Gestalt, suatu usaha guna mempermudah peserta didik mengatur materi menjadi suatu pola yang bermakna.
- d) Teori Humanistik, pemberian kebebasan pada peserta didik dalam memilih bahan dan cara belajar sesuai dengan minat dan kemampuannya.<sup>28</sup>

Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah proses kompleks yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar secara efisien guna

---

<sup>28</sup> Edi Elisa, 2016. *Pengertian Pembelajaran*. Diambil 25 Januari 2022, dari <https://educhannel.id/blog/artikel/pengertian-pembelajaran.html>.

menggapai tujuan atau mencetak peserta didik ke arah yang lebih baik.

Menurut Sudjana<sup>29</sup>, metode pembelajaran adalah daya dan upaya yang dimanfaatkan oleh pengajar dalam menghadirkan ikatan dengan peserta didik saat terjadinya kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan Sutikno<sup>30</sup> berpendapat bahwa metode pembelajaran adalah teknik menyuguhkan substansi pelajaran yang dimanfaatkan oleh pendidik agar terjadi reaksi pembelajaran dalam diri peserta didik dalam ikhtiar untuk menggapai tujuan utama pembelajaran. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa metode pembelajaran adalah strategi yang dilaksanakan oleh seorang pendidik agar terjadi perubahan ke arah yang lebih baik dalam diri peserta didik guna menggapai tujuan.

## 2. Pengertian Rangkuman (*Summarize*)

*Summarize* berarti rangkuman, rangkuman sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia

---

<sup>29</sup> Nana Sudjana, 2005, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

<sup>30</sup> M. Sobry Sutikno, 2009, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Prospect.

berasal dari kata rangkum yang berarti rangkaian bunga. Namun ketika sudah mendapatkan imbuhan, rangkuman berarti pelukan, ringkasan, ikhtisar (dari uraian), dan sebagainya.<sup>31</sup> Menurut Sunarti dan Maryani<sup>32</sup>, “Merupakan penyajian singkat dari suatu karangan asli yang mempertahankan urutan isi dan sudut pandang penulis asli.” Sedangkan menurut Djuhari,<sup>33</sup> rangkuman adalah produk dari aktivitas merangkum teks, naskah, artikel, bahkan sebuah perundingan menjadi penjelasan yang lebih singkat jika dibandingkan dengan objek perangkuman sebelumnya. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa rangkuman merupakan presentasi singkat dari materi awal.

Merangkum dibagi menjadi tiga macam, yakni metode *outline* atau garis besar, metode *cornell*, dan metode *mind mapping* atau pemetaan pemikiran<sup>34</sup>.

---

<sup>31</sup> Rangkum, 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 06 Des 2021, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/rangkum>

<sup>32</sup> Sunarti dan Maryani. 2007. *Bahasa dan Sastra Indonesia 2*. Jakarta: Depdiknas.

<sup>33</sup> Djuhari, 2001. *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.

<sup>34</sup> Jessica. 2018. 3 Metode Tepat Merangkum Pelajaran Demi Pemahaman yang Lebih Optimal. Diambil 18 Februari 2022, dari <https://www.educenter.id/merangkum-pelajaran/>

Seperti namanya, metode garis besar dilaksanakan dengan menuliskan garis besar materi yang sedang dipelajari. Selain menuliskan garis besarnya, metode ini dapat menambahkan sub-judul untuk lebih merinci pembahasan kemudian dapat meletakkan keterangan sesuai sub-judul yang telah tertera. Kelebihan metode ini adalah dapat merangkum dengan ringkas dan sederhana namun mendapatkan setiap detail yang diinginkan. Sedangkan kekurangan metode ini adalah penampilan rangkuman menjadi sangat kaku dan membosankan.

Konsep metode cornell adalah membagi lembar catatan menjadi tiga bagian yakni *cue*, *notes*, dan *summary*. Kolom *summary* terletak pada bagian bawah dengan dipisahkan garis horizontal dengan bagian lainnya. Sedangkan bagian *cue* dan *notes* bersebelahan dengan kolom *cue* lebih kecil sedikit. Langkah awal adalah menuliskan judul pada baris paling atas untuk rangkuman yang akan dikerjakan. Kolom *cue* digunakan untuk menuliskan kata kunci atau *keyword* yang masih terasa sulit atau informasi penting sedangkan kolom *notes* digunakan untuk mencatat semua gagasan secara singkat. Untuk

kolom *summary* berisi tentang kalimat ringkasan, refleksi, atau gambaran materi secara umum.

Sedangkan untuk konsep pemetaan pikiran adalah sebuah konsep yang mirip dengan konsep metode garis besar. Namun dalam penulisan pada metode pemetaan pikiran tidak menuliskan sub-judulnya secara kaku linier ke bawah, namun menuliskan dengan bentuk bercabang-cabang dan bahkan bisa menambahkan warna-warna yang disukai sesuai kreativitas masing-masing orang.

### 3. Langkah-Langkah Penerapan *Summarize Learning Method*

Dalam penerapan suatu metode pembelajaran tentu memerlukan langkah-langkah pelaksanaan agar mencapai tujuan yang ingin dicapai dengan sistematis. Langkah-langkah<sup>35</sup> penerapan *summarize learning method* adalah sebagai berikut:

- a) Langkah awal adalah penjelasan dari pendidik kepada peserta didik mengenai

---

<sup>35</sup> Parta Ibeng. 2022. Rangkuman dan Ringkasan: Pengertian, Ciri, Manfaat, Teknik. Diambil 18 Februari 2022, dari <https://pendidikan.co.id/rangkuman-dan-ringkasan/>.

pelaksanaan *summarize learning method*, mulai dari persiapan hingga evaluasi.

- b) Langkah kedua adalah pendidik menuntun peserta didik membaca bahan materi secara singkat. Hal ini dikarenakan peserta didik hanya memerlukan gambaran materi secara umum atau garis besar saja.
- c) Langkah ketiga adalah pendidik menuntun peserta didik membaca uraian secara cermat untuk mendapatkan ide pokok dari setiap paragraf.
- d) Langkah keempat adalah pendidik menuntun peserta didik menandai atau mencatat kalimat yang dirasa penting.
- e) Langkah kelima adalah menyusun rangkuman menjadi sebuah skema dengan mengembangkan dari gagasan utama yang didapatkan namun dipadukan dengan pemahaman peserta didik terkait materi yang telah dibaca sebelumnya lalu diuraikan dengan kalimat sederhana yang mudah dipahami.

4. Faktor Penggunaan Metode Rangkuman Dalam Pembelajaran<sup>36</sup>, adanya informasi yang terlalu banyak dan harus diberikan saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar membuat para peserta didik tidak mudah untuk menghafal atau mengingat semua informasi keilmuan yang telah disampaikan. Terkadang peserta didik harus terbagi dikarenakan informasi yang tidak penting. Peserta didik harus bekerja keras memperhatikan gagasan utama dari materi yang disampaikan agar dapat mengingatnya secara rinci. Sehingga penggunaan metode ini dapat memudahkan peserta didik menemukan gagasan utama dari materi yang sedang dipelajari. Rangkuman membantu menyajikan gagasan pokok untuk memperkuat ingatan dan mendalami apa yang sedang dipelajari.

5. Kekurangan Penerapan *Summarize Learning Method*

Setiap metode pasti memiliki kekurangan di dalamnya, kekurangan *summarize learning method*

---

<sup>36</sup> R.C. Anderson dan R.J. Spiro. 1978. Schemata as Scaffolding for the Representation of Information in Connected Discourse. American Educational Research Journal.

adalah memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan metode ceramah, hal ini dikarenakan proses menuangkan pemahaman menjadi skema tertentu terlebih untuk peserta didik yang kreatif, yang ingin menuangkan segala kreativitasnya dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Untuk peserta didik yang aktif pembelajaran ini akan menjadi membosankan. Serta untuk peserta didik dengan pemahaman yang kurang akan menyebabkan ketertinggalan dikarenakan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami sekaligus menuangkan pemahamannya pada rangkuman. Jawaban dari ketiga permasalahan di atas adalah dengan peran pendidik. Pada metode ini memang berpusat pada siswa, namun ketika terjadi masalah-masalah seperti disebutkan di atas maka peran guru untuk menuntun dan memberikan dukungan bagi peserta didik menjadi sangat berarti.

#### 6. Kelebihan Penerapan *Summarize Learning Method*

Di samping kekurangan yang dimiliki akan selalu dibarengi dengan kelebihan. Kelebihan *summarize learning method* adalah membantu peserta didik di

masa depan dalam mengingat dan memahami materi. Hal ini dikarenakan pembuatan rangkuman membantu menyajikan informasi secara praktis dan cepat. Serta menggunakan waktu membaca dan mempelajari lebih singkat karena hanya membutuhkan gagasan utamanya saja. Meskipun begitu kegiatan membaca tetap dilakukan secara cermat sehingga mendapatkan ide pokok dalam waktu singkat, karena jika tidak maka akan memerlukan berulang kali membaca untuk memahami serta menemukan gagasan utama. Hal inilah yang memakan banyak waktu.

## **B. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian belajar**

Belajar adalah suatu kegiatan kompleks yang dijalani oleh manusia. Hal ini menjadi kompleks karena tidak hanya terikat terhadap sebuah angka yang tertera sebagai hasil, namun juga pada diri manusia itu sendiri. Seperti halnya bayi yang berjalan, sebagai langkah awal ia harus melaksanakan kegiatan belajar. Namun berjalan sendiri tidak tertera sebagai sebuah angka sebagai

hasil tapi apa yang bayi itu dapatkan yakni pengalaman dan kemampuan berjalan.

Suatu aktivitas demi tercapainya kesempahan ilmu atau kepandaian, serta demi tercapainya pola pikir dan elegansi tindakan yang bermoral dalam menyelesaikan masalah yang sedang terjadi atau nanti dimasa yang akan datang merupakan salah satu pengertian belajar. Pernyataan ini sejalan dengan yang ada di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia<sup>37</sup> definisi belajar yakni “Berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman”. Sedangkan para ahli menyatakan beberapa pendapat, seperti menurut Dimiyanti dan Mudjiono<sup>38</sup>, “Belajar adalah aktivitas yang kompleks. Seseorang yang sedang belajar lah yang menjadi penentu adanya proses belajar atau tidak. Hal ini dikarenakan proses belajar hanya akan terjadi akibat seseorang tersebut mendapatkan sesuatu dari lingkungannya”. Menurut

---

<sup>37</sup> Belajar, 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 31 Januari 2022, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/belajar>

<sup>38</sup> Dimiyanti dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Skiner,<sup>39</sup> “Dalam belajar ditemukan kesempatan, respon, dan konsekuensi”. Kesempatan atas terjadinya proses belajar, respon subjek terhadap proses tersebut, dan konsekuensi yang menjadi stimulus atau penguat dari respon itu sendiri.

Menurut Morgan<sup>40</sup>, “Yang dimaksud belajar adalah tiap perubahan yang cenderung melekat pada tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman”. Menurut Gagne<sup>41</sup>, “Belajar terjadi karena adanya stimulus dan isi ingatan yang mempengaruhi perbuatan seseorang sehingga terjadi perubahan dari sebelum dan sesudah terjadinya proses belajar itu sendiri.” Pendapat ini selaras dengan yang disampaikan oleh para ilmuwan mengenai pengertian belajar yang merupakan bentuk dari suatu proses yang bisa menjadikan suatu perubahan dari tingkah laku yang dipengaruhi adanya reaksi dengan situasi tertentu atau yang terjadi pada diri seseorang melalui proses internal.<sup>42</sup>

---

<sup>39</sup> Ibid.

<sup>40</sup> Purwanto. 2008. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. h. 39.

<sup>41</sup> Ibid.

<sup>42</sup> Ibid., h. 237.

Perubahan-perubahan yang terjadi pada pengetahuan, keterampilan dan sikap dapat terjadi melalui kegiatan psikis yang terlibat langsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, sehingga tercipta perubahan-perubahan tersebut, ini merupakan definisi belajar menurut Purwanto.<sup>43</sup> Menurut Sardiman,<sup>44</sup> “Dalam belajar terdapat proses pendalaman atau penghayatan pada diri subjek belajar dan dilakukan secara aktif, hal ini dikarenakan dalam proses belajar menggunakan seluruh panca indra yang dimiliki.”

Terlepas dari seberapa besar pengaruh internal terhadap proses belajar, guru masih memiliki tanggung jawab dalam proses belajar itu sendiri. Hal ini dikarenakan proses belajar tidak terlepas dari hubungan antara subjek pembelajaran dan pendidik. Sehingga perlu diketahui bahwa tanggung jawab pendidik dalam proses pembelajaran adalah pertama harus mengenali perubahan yang diinginkan. Kedua, mengorganisasi bagaimana proses pembelajaran

---

<sup>43</sup> Ibid.

<sup>44</sup> A.M, Sardiman. 2003. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

tersebut akan berjalan, seperti penentuan sumber belajar dan media pembelajaran. Ketiga, tentu memfasilitasi proses pembelajaran. Dan yang terakhir adalah pengevaluasian terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung.

Berbicara mengenai belajar, meskipun *output* yang diharapkan tidak hanya berpatokan pada angka-angka namun perlu diketahui *output* belajar menurut Hamalik<sup>45</sup>, “Belajar merupakan proses maupun kegiatan bukan tentang hasil atau tujuan. Belajar tidak hanya sekedar mengingat, namun mengalami.” Sedangkan menurut Winkel<sup>46</sup>, “Perubahan dapat berupa hasil baru atau sebuah penyempurnaan dari perubahan-perubahan kecil yang terjadi pada jangka waktu tertentu.” Hal ini sejalan dengan menurut Djamarah<sup>47</sup>, “Belajar berkaitan dengan kognitif, afektif, dan psikomotor”. Pendapat ini tidak sejalan dengan pendapat Purwanto<sup>48</sup>, ia menyatakan bahwa proses belajar tidak hanya dipengaruhi dari internal

---

<sup>45</sup> Oemar Hamalik. 2006 *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

<sup>46</sup> W.S. Winkel. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: PT. Grasindo.

<sup>47</sup> Djamarah. 2008. *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.

<sup>48</sup> M. Ngalin Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

tetapi juga dari eksternal. Seperti adanya faktor pertumbuhan, kecerdasan, sosial, dan kesempatan yang tersedia untuk terselenggaranya proses pembelajaran.

Dengan demikian belajar adalah bentuk interaksi yang terjadi secara terencana dan sadar dengan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa, baik itu didalam ruangan maupun diluar ruangan. Perubahan pada belajar memiliki sifat fungsional, positif, dan aktif.<sup>49</sup> Selain itu, belajar tidak berpatokan terhadap angka sebagai hasil, namun bagaimana proses tersebut menghasilkan adanya perubahan perilaku yang cenderung melekat (tidak hanya sesaat) berdasarkan pengalaman dan melalui berbagai latihan dan penguatan. Dalam hal ini tentu belajar sangat bergantung terhadap subjeknya (internal), mengingat yang memiliki peran utama pada berhasilnya proses belajar adalah diri sendiri (kognitif, afektif, dan psikomotor).

## 2. Pengertian Hasil Belajar

---

<sup>49</sup> Djamarah Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”<sup>50</sup>. Menurut Arikunto<sup>51</sup> “Hasil belajar digunakan sebagai barometer keberhasilan proses belajar”. Hal ini bermakna bahwa bagi siswa hasil belajar menjadi tolak ukur apakah ia berhasil atau gagal dalam proses belajar, sedangkan bagi pendidik menjadi tolak ukur apakah metode pembelajaran yang ia terapkan berhasil atau gagal. Kedua pendapat ini sejalan dengan pendapat Purwanto<sup>52</sup>, “Evaluasi dalam pendidikan adalah penafsiran terhadap pertumbuhan dan perkembangan siswa menuju nilai yang ditetapkan dalam kurikulum.”

Selanjutnya Sanjaya<sup>53</sup> menjelaskan bahwa hasil belajar berupa tingkah laku terbagi menjadi dua yakni tingkah laku yang dapat menggambarkan

---

<sup>50</sup> Nana Sudjana. 2005. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung.: PT. Remaja Rosdakarya.

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto. 1990. *Evaluasi Hasil Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

<sup>52</sup> Purwanto. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

<sup>53</sup> Wina Sanjaya. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

indikator dan perilaku yang tidak dapat menggambarkan indikator. Contoh dari tingkah laku yang dapat menggambarkan indikator adalah melakukan identifikasi, memberi penjelasan, menyebutkan, mengatur, menyusun serta mampu membedakan, sedangkan tingkah laku yang tidak termasuk indikator adalah mencintai, mengetahui, memahami, menerima, mengira-ngira, dan lain sebagainya.

Selain Sanjaya, Bloom<sup>54</sup> juga menggolongkan hasil belajar. Bloom berpendapat bahwa hasil belajar di kelompokkan menjadi tiga, yaitu kognitif yang bersangkutan dengan kekuatan ingatan, keintelektualan, dan pengetahuan, kemudian afektif yang menyangkut attitude, keminatan, nilai, dan perasaan, dan yang ketiga adalah psikomotor yang meliputi fisik (jasmani) dan psikis (rohani)..

Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar adalah perubahan kemampuan siswa baik dalam

---

<sup>54</sup> M. Ngalin Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

intelektual, minat, maupun motorik<sup>55</sup> yang disebabkan oleh pengalaman yang ia terima sehingga relatif melekat pada tingkah lakunya.

### 3. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Jika itu berasal dari diri peserta didik, maka itu adalah faktor internal, seperti kondisi fisik dan psikis, emosi, ketekunan serta kerajinan siswa. Sedangkan faktor eksternal tentu faktor yang tidak berasal dari dalam diri peserta didik, misalnya faktor lingkungan akademik yang bergengsi, dukungan orang tua terhadap pendidikan siswa, kualitas proses kegiatan belajar mengajar, keadaan rumah tangga, serta kesempatan yang tersedia.<sup>56</sup>

### 4. Pengertian Pendidikan Agama Islam

---

<sup>55</sup> Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Cet V, h. 14.

<sup>56</sup> Ngalim Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Pendidikan agama Islam berasal dari dua kata, yakni pendidikan dan agama Islam. Menurut Plato<sup>57</sup> pendidikan adalah cara mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak dan guru sebagai pemberi motivasi serta menciptakan lingkungan untuk merealisasikan hal tersebut. Sedangkan bagi Aristoteles<sup>58</sup>, “Mendidik manusia untuk memiliki sikap yang pantas dalam segala perbuatan.” Hal ini sejalan dengan pandangan al-Ghazali<sup>59</sup> mengenai pendidikan, “Usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.”

Sedangkan menurut Ibn Khaldun<sup>60</sup>, “Pendidikan bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa

---

<sup>57</sup> A. B. Musyafa' Fathoni. 2010. *Idealisme Pendidikan Plato*. Tadris STAIN Pamekasan, 5 No. 1.

<sup>58</sup> Bunyamin. 2018. *Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih dan Aristoteles (Studi Komparatif)*. Jurnal Pendidikan Islam, 9 (2).

<sup>59</sup> Hamim. 2014. *Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali*. Ulumuna, 18 (1).

<sup>60</sup> Akbar. 2015. *Manusia dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun dan John Dewey*. Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran, 15 (2).

alam sepanjang zaman.” Pendapat ini sejalan dengan John Dewey<sup>61</sup> yang memandang pengertian pendidikan seluas “Pertumbuhan, perkembangan, dan hidup”.

Dari pendapat beberapa ahli di atas disimpulkan bahwa pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan dan menumbuhkan potensi yang ia miliki hingga ia menemukan keselamatan dan kebahagiaan. Sedangkan kata agama menurut Darajat<sup>62</sup>, “Motivasi hidup dan kehidupan, termasuk sebagai alat pengembangan dan pengendalian diri yang berperan penting untuk menghasilkan manusia yang sempurna”. Sehingga jika pendidikan bergabung dengan kata agama Islam maka akan menjadi penanaman nilai Islam yang dilakukan secara bertahap dan terus menerus antara pendidik dan peserta didik dengan tujuan akhirat sebagai tujuan akhir.

---

<sup>61</sup> Mualifah. 2013. *Progresivisme John Dewey dan Pendidikan Partisipatif Perspektif Pendidikan Islam*. Jurnal Pendidikan Agama Islam (*Journal of Islamic Education Studies*), 1 (1).

<sup>62</sup> Darajat. 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Balai Pustaka.

Selain itu Pendidikan Agama Islam juga tertera dalam PPRI (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia) pada nomor 55 tahun 2007, yang menyangkut kependidikan agama dan keagamaan, Bab 1 pasal 1 dan 2<sup>63</sup> yang berbunyi, “Pendidikan agama dan keagamaan itu merupakan pendidikan dilaksanakan melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jenjang pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan serta membentuk sikap, kepribadian manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga keterampilan dan kemampuan peserta didik dalam menyikapi nilai-nilai agama, serta untuk mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang dapat menjalankan dan mengamalkan ajaran agamanya.” Sedangkan dalam Departemen Pendidikan Nasional<sup>64</sup> menyebutkan, “Pendidikan agama Islam merupakan salah satu bentuk upaya kesadaran dan telah direncanakan untuk mempersiapkan para siswa agar mengenali, paham, serta menghayati hingga beriman, bertakwa

---

<sup>63</sup> Kementerian Hukum, H.A.M. 2015. PP Nomor 55 Tahun 2007.

<sup>64</sup> Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.

serta mengamalkan ajaran agama islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits.

### **C. Hubungan *Summarize Learning Method* Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam**

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang dilakukan secara sadar, ditempuh dengan berbagai cara untuk menggapai suatu tujuan tertentu. Salah satu jalan yang dapat ditempuh adalah dengan rangkuman. Hal ini dikarenakan rangkuman memiliki karakteristik yakni membuat peserta didik terjun langsung dalam proses perkembangan dirinya, sangat cocok dengan penerapan kurikulum 2013 saat ini.

Menurut Ilyas<sup>65</sup>, kegiatan belajar mengajar bukan hanya seorang pengajar memberikan informasi kepada peserta didik. Namun pengajar harus memberikan bimbingan dan rangsangan kepada peserta didik agar terjadi proses belajar itu sendiri pada peserta didik. Karena menurut Ilyas, kegiatan belajar mengajar adalah kegiatan inti di dalam sekolah. Kegiatan belajar

---

<sup>65</sup> M. Ilyas Ismail. 2011. *Pemberian Rangkuman Sebagai Strategi Pembelajaran*. Jurnal Formatif 1 (1): 48-57.

mengajar memerlukan tiga komponen pembentuk, yakni pengajar, materi, dan komunikasi. Dari sinilah Ilyas menekankan bahwa salah satu jalan pintas yang dapat ditempuh dalam strategi yang efektif untuk mencapai kegiatan belajar mengajar yang bermakna adalah dengan rangkuman. Karena menurutnya pelaksanaan rangkuman yang baik akan mencapai hasil yang maksimal, dengan begitu tujuan kegiatan belajar mengajar juga akan terpenuhi.

*Summarize learning method* merupakan suatu metode belajar yang menginginkan para siswa merangkum materi pelajaran yang sedang dipelajari. Hasil belajar sendiri merupakan *output* yang menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar tersebut berhasil atau tidak. Meskipun seperti pada apa yang telah disampaikan sebelumnya, bahwa proses kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu faktor yang mampu memberikan efisiensi terhadap hasil belajar siswa. Hal ini termasuk ke dalam penggunaan metode pembelajaran ataupun media pembelajaran oleh pendidik. Sehingga penggunaan *summarize learning method* diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar pendidikan agama Islam dikarenakan kelebihan yang metode ini miliki.

Metode ini memberikan manfaat yakni tidak hanya dapat digunakan pada saat itu saja, melainkan hingga waktu yang tak terbatas karena selama peserta didik memiliki rangkuman yang peserta didik buat, maka selama itu pula peserta didik dapat mengulas materi tersebut dengan mudah, mengingat inti materi, dan sekaligus mengurangi risiko kelupaan pada peserta didik karena banyaknya materi yang harus diperhatikan. Pada akhirnya yang dapat diharapkan ketika peserta didik memiliki kemudahan untuk mengulas dan mengingat materi kapan pun akan memberi pengaruh naiknya terhadap hasil belajar yang dapat dicapai oleh peserta didik.

Mengingat terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik sehingga dalam penelitian ini muncul hipotesis berupa:

- 1)  $H_a$ : Terdapat signifikansi dari penerapan *summarize learning method* terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Sidoarjo.
- 2)  $H_0$ : Tidak terdapat signifikansi dari penerapan *summarize learning method* terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Sidoarjo.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Penelitian terjadi ketika seorang peneliti memiliki gambaran dari masalah yang ia hadapi bersamaan dengan cara memecahkannya. Pemecahan masalah ini tentu harus secara sistematis atau bersifat ilmiah.<sup>66</sup> Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif berdasarkan dengan masalah yang peneliti angkat. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang mengutamakan penyajian data berupa angka menggunakan statistik<sup>67</sup> sehingga dapat meningkatkan ketepatan dalam pengujian hipotesis dan pengambilan kesimpulan dalam penelitian.<sup>68</sup>

Selain pendekatan, pola penelitian sangat dibutuhkan untuk mendapatkan gambaran langkah yang harus ditempuh dalam menghadapi dan mengatasi masalah dalam penelitian. Setelah meninjau dan

---

<sup>66</sup> Ahmad Tanzeh. 2009. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.

<sup>67</sup> Ibid.

<sup>68</sup> Tulus Winarsunu. 2006. *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM press.

mempertimbangkan dari jenis permasalahan yang dibahas maka peneliti menggunakan jenis penelitian pada penelitian skripsi ini adalah metode eksperimen. Hal ini dikarenakan tujuan dari penelitian eksperimen sendiri adalah untuk mengetahui hubungan sebab akibat yang akan muncul dengan cara membandingkan perlakuan pada variabel.<sup>69</sup> Menurut Arikunto<sup>70</sup>, “Eksperimen adalah suatu cara untuk mencari hubungan kausal antar dua faktor yang sengaja ditimbulkan oleh peneliti dengan mengeliminasi atau mengurangi atau menyisihkan faktor lain yang mengganggu”. Bagi Hamid<sup>71</sup>, “Eksperimen adalah suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel lain dalam kondisi yang terkontrol”. Sehingga metode eksperimen sangat memenuhi kualifikasi dalam pendekatan kuantitatif, hal ini sejalan dengan pendapat Nana<sup>72</sup> yang mengatakan bahwa “Metode eksperimen

---

<sup>69</sup> Gempur Santoso. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

<sup>70</sup> Suharsimi Arikunto. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

<sup>71</sup> Hamid Darmadi. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

<sup>72</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

dapat dijadikan pendekatan kuantitatif yang paling cocok karena memenuhi semua persyaratan untuk menguji hubungan sebab-akibat”.

Macam-macam penelitian eksperimen ada empat macam yakni *pre-experimental design* (pra-eksperimen), *true-experimental design* (eksperimen sebenarnya), *factorial design*, dan *quasi experimental*. *Pre-Experimental Design* atau pra-eksperimen adalah eksperimen yang variabel terikatnya terbentuk dengan mendapat pengaruh dari variabel luar, kemudian pada metode ini sampel tidak dipilih secara acak dan tidak ada variabel kontrol yang mengikat. *True-Experimental Design* atau eksperimen yang variabel luarnya memberi pengaruh terhadap penelitian, karena variabel kontrol dan sampelnya telah ditentukan secara acak. *Factorial Design* merupakan eksperimen yang memungkinkan adanya keterlibatan variabel moderator yang memberikan pengaruh pada perilaku terhadap hasilnya. Sedangkan *quasi experimental* atau eksperimen semu

adalah eksperimen yang memiliki variabel kontrol namun tidak mengontrol variabel luar secara penuh.<sup>73</sup>

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan eksperimen semu. Penggunaan metode eksperimen kuasi disebabkan oleh subjek yang tidak dapat benar-benar dimanipulasi.<sup>74</sup> Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono<sup>75</sup>, “Desain ini memiliki kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen” dan pendapat Latipun<sup>76</sup>, “Desain eksperimen yang melakukan kontrol terhadap beberapa variabel non eksperimental dan ada kelompok kontrol sebagai kelompok komparatif untuk memahami efek perlakuan”.

Rancangan penelitian untuk menggambarkan hubungan kedua variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

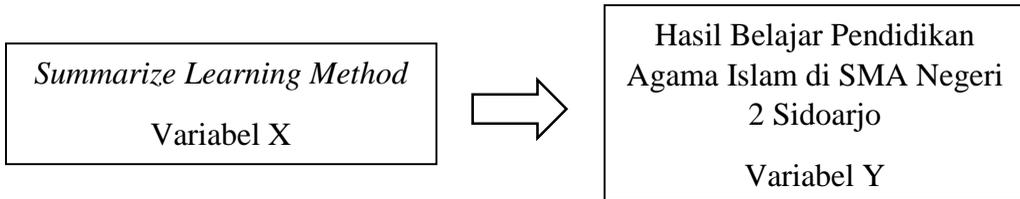
<sup>73</sup> Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

<sup>74</sup> AR Syamsuddin dan Damaianti S. Vismaia. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Rosda Karya.

<sup>75</sup> Sugiyono Suryabrata. 2018. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

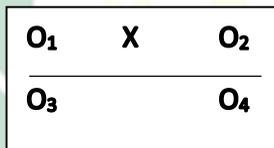
<sup>76</sup> Latipun. 2015. *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press.

### Gambar 3.1 - Skema Rancangan Variabel Penelitian



Bentuk rancangan eksperimen semu *nonequivalent control group design* digunakan dalam penelitian ini dengan bentuk rancangan sebagai berikut:

### Gambar 3.2 - Skema Rancangan Penelitian



Terdapat dua kelompok dalam rancangan penelitian ini, yaitu kelompok eksperimen ( $O_1$ ) dan kelompok kontrol ( $O_3$ ). Kelompok eksperimen adalah kelompok perlakuan ( $X$ ), dan kelompok kontrol adalah kelompok yang tidak diberi perlakuan. Oleh karena itu, keduanya menghasilkan output yang berbeda ( $O_2$  dan  $O_4$ ). Penerapan metode ini adalah sebagai berikut:

1.  $O_1$  yaitu siswa kelas X MIPA 2 sebagai kelas eksperimen sebelum diberi penerapan *summarize learning method*.

2. O<sub>3</sub> yaitu siswa kelas X MIPA 1 sebagai kelas kontrol sebelum diberi penerapan *summarize learning method*.
3. X yaitu perlakuan berupa *summarize learning method*.
4. O<sub>2</sub> yaitu hasil *postest* untuk mengetahui hasil belajar pendidikan agama Islam materi meneladani perjuangan dakwah Rosulullah di Makkah setelah diberi penerapan *summarize learning method*.
5. O<sub>4</sub> yaitu hasil *postest* untuk mengetahui hasil dari kegiatan belajar pendidikan agama Islam dengan materi meneladani perjuangan dakwah Rosulullah di Makkah yang tidak diberikan penerapan *summarize learning method*.
6. Kemudian membandingkan O<sub>2</sub> dan O<sub>4</sub> untuk mengetahui perbedaan yang terjadi pada hasil belajar siswa yang diberi perlakuan dengan yang tidak diberi perlakuan *summarize learning method*.

## **B. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian**

Sebagai objek penelitian, variabel memiliki peran yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini dikarenakan objek penelitian atau sebuah variabel merupakan titik fokus sebuah penelitian. Secara garis

besar Tulus<sup>77</sup> mengungkapkan variabel penelitian dibagi menjadi dua macam yakni variabel x dan y, “Variabel bebas adalah suatu variabel yang apabila dalam suatu waktu berada bersamaan dengan variabel lain, maka akan dapat berubah dalam keberagamannya. Variabel bebas ini juga bisa disebut dengan variabel pengaruh, perlakuan, kuasa, *treatment*, *independent*, dan disingkat dengan variabel x. Sedangkan variabel terikat adalah suatu variabel yang dapat berubah karena pengaruh variabel bebas. Variabel terikat sering disebut juga dengan variabel terpengaruh atau *dependent*, tergantung, efek, tak bebas, dan disingkat dengan nama variabel y.”

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *summarize learning method (X)*.
- b. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Sidoarjo.

---

<sup>77</sup> Opcit., Tulus

Menurut KBBI<sup>78</sup>, indikator merupakan petunjuk atau keterangan didapatkan dari suatu hal sedangkan WHO (*World Health Organization*) memberikan pendapat bahwa indikator adalah variabel yang menolong peneliti dalam pengukuran baik secara langsung maupun tidak langsung.<sup>79</sup> Pada penelitian ini menggunakan indikator aspek kognitif peserta didik atau pengetahuan agama dan pelaksanaannya dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Peneliti dalam memudahkan kinerjanya untuk mengumpulkan data pada penelitiannya, tentunya memerlukan alat bantu, dalam penelitian ini disebut sebagai instrumen penelitian. Instrumen pengumpulan data yang digunakan ialah:

1. Pedoman tes<sup>80</sup> adalah (a) Soal tes dapat meliputi ide pokok dari bahan yang diteskan; (b) Soal sudah dilengkapi kunci jawaban dan pedoman penilaian;

---

<sup>78</sup> Indikator, 2016. Pada KBBI Daring. Diambil 17 Februari 2022, dari <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/indikator>

<sup>79</sup> M. Prawiro. 2019. Pengertian Indikator: Arti, Fungsi, dan Macam-Macam Indikator. Diambil 17 Februari 2022, dari <https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-indikator.html>

<sup>80</sup> Suharsimi Arikunto. 2013. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta. PT. Bumi Aksara.

- (c) Keberagaman pertanyaan; (d) Mudah dipahami;
  - (e) Penegasan permodelan jawaban.
2. Pedoman observasi dapat dilihat pada lampiran
  3. Pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran
  4. Pedoman dokumentasi dapat dilihat pada lampiran

### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dan sampel secara umum dikenal sebagai jumlah variabel yang digunakan dalam suatu penelitian. Menurut Mulyatiningsih<sup>81</sup>, “Populasi adalah sekumpulan orang, hewan, tumbuhan, atau benda yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti. Populasi akan menjadi wilayah generalisasi kesimpulan hasil penelitian”. Sedangkan untuk sampel Nana dan Ibrahim<sup>82</sup> berpendapat, “Sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat dijangkau serta memiliki sifat yang sama dengan populasi dan sampel dalam hal ini haruslah dapat mewakili karakteristik dari keseluruhan populasi”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa populasi adalah

---

<sup>81</sup> Endang Mulyatiningsih. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta.

<sup>82</sup> Nana Sudjana dan Ibrahim. 2004. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

jumlah keseluruhan variabel pada kondisi tersebut sedangkan sampel adalah jumlah sebagian dari variabel. Kehadiran sampel muncul ketika populasi terlalu luas dan terlalu umum untuk dijadikan variabel dalam sebuah penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X MIPA 2 dan X MIPA 4, namun peneliti hanya menggunakan sampel sebanyak 56 siswa, 28 orang berasal dari X MIPA 2 dan 28 orang berasal dari X MIPA 4.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Metode Tes**

Menurut Arikunto<sup>83</sup>, “Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok”.

Adapun isi tes memenuhi kompetensi dasar yaitu menganalisis substansi, strategi, dan penyebab

---

<sup>83</sup> Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Edisi Revisi V Cet. Ke-12.

berhasilnya dakwah Nabi Muhammad SAW, di kota Makkah, dan menganalisa hubungan yang terkait diantara substansi dan strategi terhadap dakwah Nabi Muhammad SAW yang berhasil di Kota Makkah dengan indikator: (1) siswa mampu memaparkan secara gamblang mengenai kondisi penduduk Makkah sebelum datangnya agama Islam; (2) para peserta didik bisa menceritakan secara benar mengenai kerasulan Nabi Muhammad SAW; (3) siswa mampu menggambarkan mengenai perilaku orang-orang dari Suku Quraisy terhadap seruan dakwah Nabi Muhammad SAW; (4) peserta didik dengan benar menjelaskan mengenai strategi atau cara Nabi Muhammad SAW berdakwah di Makkah; (5) peserta didik dapat menyebutkan *asabiqulawalun fil* Islam dengan benar; (6) Peserta didik dapat menceritakan substansi dakwah Rasulullah saw. di Makkah dengan benar; (7) para siswa bisa menceritakan mengenai taktik atau strategi dakwah Nabi Muhammad SAW dengan benar.

Metode tes berfungsi untuk mendapatkan data hasil penelitian. Data-data ini kemudian dianalisis untuk menguji hipotesis yang diajukan.

## 2. Metode Observasi

Menurut Nana<sup>84</sup>, “Pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa macam observasi yakni observasi sistematis dan observasi terbuka. Observasi sistematis digunakan untuk melakukan observasi pada sekolah dan guru. Sedangkan observasi terbuka digunakan untuk melakukan observasi pada siswa. Hal ini dikarenakan peneliti telah memiliki parameter khusus dalam melakukan observasi pada sekolah maupun guru, sedangkan untuk kondisi siswa peneliti hanya mengikuti alur saja sehingga hanya membutuhkan kertas kosong untuk mencatatnya.

Tujuan menggunakan observasi pada sekolah dan guru adalah untuk mengetahui keadaan SMA Negeri 2 Sidoarjo, kegiatan para guru dan siswa,

---

<sup>84</sup> Nana Syaodih Sukmadinata. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya.

serta model pembelajaran yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam di dalam kelas. Sedangkan untuk observasi dengan siswa adalah untuk mengetahui keberlangsungan serta dampak penggunaan *summarize learning method* di dalam kelas.

### 3. Metode Wawancara

Menurut Yusuf<sup>85</sup>, “Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung”.

Metode wawancara pada penelitian ini ditujukan kepada pihak sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas X MIPA dua dan empat serta peserta didik kelas X MIPA dua dan empat. Wawancara dengan pihak sekolah untuk mengetahui kurikulum, kegiatan kokulikuler, serta

---

<sup>85</sup> A. Muri Yusuf. 2014. Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana.

kegiatan ekstrakurikuler. Wawancara dengan guru bertujuan untuk mengetahui *modelling* yang dipakai selama ini serta kendala yang dirasakan ketika proses belajar mengajar. Sedangkan untuk wawancara peserta didik bertujuan agar mengetahui kendala yang dirasakan selama proses belajar mengajar berlangsung.

#### 4. Metode Dokumentasi

Menurut Hamidi<sup>86</sup>, “Metode dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang”<sup>87</sup>.

Metode dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data mengenai jumlah guru, staf, keadaan lingkungan sekolah, susunan organisasi, dan sebagainya.

### E. Teknik Analisis Data

---

<sup>86</sup> Hamidi. 2004. Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian. Malang: UMM Press

<sup>87</sup> Opcit., Sugiyono. 2013.

Setelah langkah-langkah di atas maka kemudian menganalisis data, maksudnya adalah mengurutkan data dan menjadikannya sebuah pola. Sehingga terjadi kegiatan telaah, mengelompokkan, menafsirkan, dan memverifikasi.<sup>88</sup> Analisis data berfungsi untuk menguji hipotesis yang ada dalam penelitian serta menarik kesimpulan.

Dalam penelitian ini menganalisis data merupakan menganalisis perbedaan kemampuan pada peserta didik yang mendapatkan tindakan atau upaya dengan peserta didik yang tidak mendapatkan tindakan atau upaya berdasarkan hasil tes yang kemudian dideskripsi. Peneliti menggunakan pendapat Sugiyono<sup>89</sup> yakni reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Untuk mengetahui rata-rata hasil belajar peserta didik menggunakan rumus<sup>90</sup> sebagai berikut:

$$\text{Variabel pertama: } X_1 = \frac{\sum X_1}{N_1}$$

$$\text{Variabel kedua: } X_2 = \frac{\sum X_2}{N_2}$$

---

<sup>88</sup> Zainal Arifin. 2011. Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik dan Prosedur. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

<sup>89</sup> Sugiyono. 2011.

<sup>90</sup> Anas Sudjiono. 2008. Pengantar Statistik Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo.

Selanjutnya mencari standar deviasi dari kedua variabel dengan menggunakan rumus:

$$\text{Variabel pertama: } SD_1^2 = \frac{\sum X_1^2}{N_1} - (X_1^2)$$

$$\text{Variabel kedua: } SD_2^2 = \frac{\sum X_2^2}{N_2} - (X_2^2)$$

Setelah itu kemudian mencari t-score atau t-test dengan menggunakan rumus:

$$t\text{-test} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\left[\frac{SD_1^2}{N_1 - 1}\right] + \left[\frac{SD_2^2}{N_2 - 1}\right]}}$$

Dengan seluruh rangkaian di atas selanjutnya adalah memperhatikan derajat kebebasan (df) yang memiliki rumus:  $df = N - 2$

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Identitas Sekolah

###### a. Lingkungan Sekolah

###### 1) Identitas Sekolah/ Madrasah

a) Nama Sekolah/Madrasah : SMAN 2  
Sidoarjo

b) Alamat Sekolah/Madrasah : Jl. Lingkar  
Barat Gading Fajar 2 Sidoarjo

c) Status Sekolah/Madrasah : Negeri

d) Status Akreditasi : A

###### e) Waktu Belajar

i. Masuk : Jam 07.00

ii. Keluar : Jam 14.30

iii. Istirahat : Jam 08.00

###### 2) Jumlah Bangunan dan Ruangan

a) Bangunan Gedung : 8 Unit

b) Keadaan Bangunan : Permanen

c) Lokasi : Strategis

###### d) Keadaan Ruangan

i. Ruang Belajar : 35 buah

- ii. Ruang Kantor : 7 buah
- iii. Ruang Perpustakaan : 1 buah
- iv. Ruang Olah Raga : 1 buah
- v. Ruang Laboratorium : 7 buah
- vi. Ruang Kesenian : 1 buah
- vii. Gudang : 2 buah
- viii. Kantin : 2 buah
- ix. WC : 8 buah
- x. Ruang Penjaga : 2 buah
- xi. Dan lain-lain (Masjid) : 1 buah
- xii. Dan lain-lain (Aula) : 1 buah

## 2. Personalia Sekolah

a. Nama Kepala Sekolah : Drs. Digdo Santoso, M.Pd

b. Nama Wakil Kepala Sekolah : Anik wijayati ST  
Ririn faridah M.pd  
Ali mashuri S.pd  
Diduk hari susanto S.pd

c. Statistika Tenaga Pendidik : 74 Orang (21 Lk/ 53 Pr)

d. Statistika Tenaga Kependidikan : 4 Orang (2 Lk/ 2 Pr)

### 3. Kondisi Sarana Dan Prasarana Sekolah

- a. Ruang kelas : Baik
- b. Perpustakaan : Baik
- c. Laboratorium : Baik
- d. Unit Kesehatan Siswa (UKS): Baik
- e. Dan lain-lain (.....) :

#### Catatan / Keterangan Tambahan

Ada beberapa gedung yang belum tercantum diantaranya yaitu: ruang ekstrakurikuler, ski (kerohanian), dan pasukan kibar bendera. SMAN 2 Sidoarjo juga merupakan sekolah adi wiyata yang memiliki budidaya seperti ayam ketawa, kolam ikan, dan tumbuh-tumbuhan.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A



- a. Meningkatkan pemahaman terhadap ajaran agama dan budaya bangsa serta aplikasinya dalam kehidupan nyata.
- b. Melaksanakan pendidikan budi pekerti.
- c. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang efektif.
- d. Mengembangkan potensi, daya nalar, dan kreativitas siswa serta warga sekolah.
- e. Meningkatkan profesionalitas kinerja pendidik dan tenaga kependidikan.
- f. Mengembangkan pendidikan yang berkepedulian terhadap pengelolaan lingkungan.
- g. Mengembangkan pendidikan yang berkepedulian terhadap tanah air dan budaya bangsa.
- h. Menerapkan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam proses pembelajaran dan pengelolaan sekolah.
- i. Menyediakan saran dan prasarana yang berstandar internasional.
- j. Mewujudkan manajemen sekolah yang partisipatif, transparan, dan akuntabel.

- k. Mewujudkan pelayanan yang cepat, tepat, dan memuaskan kepada masyarakat.
  - l. Mewujudkan budaya jujur, ikhlas, senyum, salam, sapa, dan santun.
  - m. Mewujudkan hubungan kerjasama yang saling menguntungkan dengan instansi terkait.
  - n. Mewujudkan pelaksanaan 7K.
6. Kegiatan Pembelajaran SMA Negeri 2 Sidoarjo

Pada awal pembelajaran terdapat pembiasaan pemberian apersepsi dan motivasi agar murid dapat menerima pembelajaran dengan mudah. Selain itu guru juga memberi tahu para siswa mengenai bentuk tujuan dari kegiatan pembelajaran nanti.

Selama kegiatan inti pembelajaran guru menguasai materi dan kelas dengan baik. Guru berperan sebagai fasilitator untuk meringankan kesulitan peserta didik, ini disebabkan karena siswa adalah pusat dari pembelajaran, karena itulah para siswa lebih banyak aktif ketika pembelajaran sedang berlangsung. Ketika peserta didik dirasa kurang aktif, maka guru berperan untuk mendorong kemampuan berpikir kritis dan kreatif pada peserta

didik. Guru juga menggunakan teknik bertanya HOTS demi mengerti seberapa jauh para siswa memahami materi yang disampaikan. Tidak lupa adanya penilaian untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran Tidak lupa memberikan nilai dalam mengerti seberapa besar pencapaian tujuan dari pembelajaran sehingga pembelajaran yang sedang berlangsung berjalan sesuai perencanaan.

Pada kegiatan Para pendidik menghimpun siswa dengan memberikan tugas serta membuat rangkuman untuk memperdalam pemahaman materi yang sebelumnya dipelajari.

SMA Negeri 2 Sidoarjo menjalankan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka dan dalam jaringan namun tidak melaksanakan pembelajaran secara *home visit* atau mengunjungi rumah per rumah para peserta didik.

## 7. Implementasi Kurikulum pada SMA Negeri 2 Sidoarjo

SMA Negeri 2 Sidoarjo memiliki dokumen pertama, dokumen kedua, dokumen ketiga, serta dokumen penunjang kurikulum. Dokumen pertama,

berisi (1) Visi, misi, dan tujuan satuan pendidikan; (2) Muatan kurikuler; (3) Pengaturan beban belajar peserta didik dan beban kerja pendidik; (4) Kalender pendidikan. Dokumen kedua berisi silabus mata pelajaran. Dokumen ketiga berisi rencana pelaksanaan pembelajaran. Dan dokumen penunjang berisi program tahunan, program semester, jadwal mengajar guru, dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler.

SMA Negeri 2 Sidoarjo menerapkan kurikulum 2013 yang mengacu pada SKS (Satuan Kredit Semester). Sehingga jika terdapat mata pelajaran yang memiliki nilai yang tidak mencukupi, maka peserta didik wajib mengikuti pengulangan pada semester pendek hingga menggapai nilai yang telah ditetapkan.

Setiap kurikulum tentu memiliki kendala, dalam wawancara yang peneliti lakukan, menurut ibu Atis selaku salah satu guru pendidikan agama Islam penerapan kurikulum 2013 memiliki kendala yakni sulitnya penerimaan materi bagi peserta didik yang kurang cekatan, namun hal ini akan berdampak sebaliknya bagi peserta didik yang cekatan.

Perbedaan yang bu Atis rasakan antara kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya adalah jika kurikulum 2013, pembelajaran berpusat pada peserta didik, sehingga peserta didik lah yang aktif dalam pembelajaran. Sebaliknya, kurikulum sebelumnya mengharuskan guru yang aktif dalam pembelajaran. Sehingga bagi beliau kelebihan kurikulum 2013 adalah menekankan pada pendidikan karakter peserta didik dan membuat peserta didik menjadi lebih aktif. Sedangkan kelemahan yang beliau rasakan adalah materi yang wajib dikuasai oleh peserta didik terlalu banyak sehingga bagi peserta didik yang kurang cekatan akan kesulitan dalam pembelajaran.

#### 8. Implementasi Kultur SMA Negeri 2 Sidoarjo

Pembiasaan kegiatan senyum, sapa, salam (3S). Pembiasaan awal pembelajaran ketika jam pertama adalah berdoa sebelum belajar serta melakukan kegiatan berdiri bersama-sama untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya dan mars SMA Negeri 2 Sidoarjo. Sedangkan untuk awal belajar setiap mata pelajaran maka itu bergantung pada tiap-tiap guru.

Untuk bu Atis sendiri, beliau membiasakan berdoa dan membaca al-Quran satu persatu sehingga bu Atis mengetahui seberapa jauh peserta didiknya dapat membaca al-Quran.

Upacara bendera dilaksanakan setiap hari Senin pagi dengan menggunakan setelan seragam putih-putih. Untuk hari Selasa dan Rabu adalah setelan seragam putih-abu-abu sedangkan Kamis dan Jumat adalah setelan batik.

Dalam masa pandemi ini SMA Negeri 2 Sidoarjo memperketat protokol kesehatannya. SMA Negeri 2 Sidoarjo memiliki sarana untuk mencuci tangan di berbagai sudut sekolah, *hand sanitizer*, pengukuran suhu sebelum masuk sekolah, bahkan bilik penyemprotan disinfektan. Untuk warga di luar SMA Negeri 2 Sidoarjo (seperti peneliti) wajib menyerahkan surat hasil tes rapid dari instansi terkait.

#### 9. Implementasi Kesiswaan dan Bimbingan Konseling SMA Negeri 2 Sidoarjo

Pembimbingan prestasi akademik ataupun non-akademik peserta didik dilakukan oleh pihak yang

berkompeten, seperti pemanggilan dosen pengampu terkait olimpiade akademik maupun non-akademik dan didampingi guru mata pelajaran tersebut.

Pemetaan karakteristik peserta didik secara umum dilaksanakan mulai awal masuk sekolah yakni dari adanya tes psikologi, tes jurusan, sehingga peserta didik dapat dibagi sesuai kelas kategori.

Dalam lingkungan sekolah wajar jika terjadi pelanggaran tata tertib yang dilakukan oleh peserta didik. Penanganan jika terjadi pelanggaran adalah dengan hukuman dan pengurangan poin, jika poin terlalu banyak maka akan ada pemanggilan orang tua, hingga menulis literasi.

Peserta didik mendapatkan jam pelajaran bimbingan konseling selama satu jam pelajaran. Satu jam pelajaran itu guru bk isi dengan materi sesuai kesepakatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) bk atau penambahan dari guru bk itu sendiri.

#### 10. Implementasi Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler SMA Negeri 2 Sidoarjo

SMA Negeri 2 Sidoarjo memiliki kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan untuk penguatan kesiswaan yang berlangsung di sekolah namun di luar mata pelajaran namun juga bukan bagian dari ekstrakurikuler. Kegiatan itu terdiri dari orasi ilmiah (ORI), belajar bersama masyarakat desa (BBMD), orang tua peduli anak (OPA), dan hafalan al-Quran (HALAL). Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yakni kegiatan non-pembelajaran formal terdiri dari pramuka, futsal, basket, dll. Terdapat jadwal pelaksanaan kegiatan kokurikuler maupun ekstrakurikuler, contohnya seperti kegiatan pramuka dilaksanakan setiap hari kamis.

Pembinaan kokurikuler dilakukan oleh guru yang sesuai bidangnya, seperti kegiatan HALAL dibina oleh guru pendidikan agama Islam. Sedangkan pembinaan ekstrakurikuler dibina langsung dengan mendatangkan ahlinya di setiap ekstrakurikulernya.

## **B. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

1. Penerapan *Summarize Learning Method* di SMA Negeri 2 Sidoarjo

Langkah-langkah<sup>92</sup> penerapan *summarize learning method* di SMA Negeri 2 Sidoarjo adalah sebagai berikut:

- a) Langkah awal adalah penjelasan dari pendidik kepada peserta didik mengenai pelaksanaan *summarize learning method*, mulai dari persiapan hingga evaluasi.
- b) Langkah kedua adalah pendidik menuntun peserta didik membaca bahan materi secara singkat. Hal ini dikarenakan peserta didik hanya memerlukan gambaran materi secara umum atau garis besar saja.
- c) Langkah ketiga adalah pendidik menuntun peserta didik membaca uraian secara cermat untuk mendapatkan ide pokok dari setiap paragraf.
- d) Langkah keempat adalah pendidik menuntun peserta didik menandai atau mencatat kalimat yang dirasa penting.

---

<sup>92</sup> Parta Ibeng. 2022. Rangkuman dan Ringkasan: Pengertian, Ciri, Manfaat, Teknik. Diambil 18 Februari 2022, dari <https://pendidikan.co.id/rangkuman-dan-ringkasan/>.

- e) Langkah kelima adalah menyusun rangkuman menjadi sebuah skema dengan mengembangkan dari gagasan utama yang didapatkan namun dipadukan dengan pemahaman peserta didik terkait materi yang telah dibaca sebelumnya lalu diuraikan dengan kalimat sederhana yang mudah dipahami.
2. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sidoarjo Tanpa Penerapan *Summarize Learning Method*

Berikut merupakan tabel yang berisi nilai ulangan harian yang telah ditempuh oleh peserta didik yang tidak mendapatkan perlakuan atau penerapan metode pembelajaran (X MIPA 4).

**Tabel 4.1 – Nilai ujian peserta didik yang tidak mendapatkan penerapan *summarize learning method***

Nilai	Kelas	Nama
90 / 100	X MIPA 4	Ade rafi raditya

70 / 100	X MIPA 4	Aisyah ahyudinni El
95 / 100	X MIPA 4	ARINTA EKA PUSPITASARI
65 / 100	X MIPA 4	Aviciena syifa ur rachman
90 / 100	X MIPA 4	Balqis Rahma Clarissa
60 / 100	X MIPA 4	CHELSEA KANAYA P
85 / 100	X MIPA 4	DAVIINA ZAHWA
100 / 100	X MIPA 4	Dewi Safitri
85 / 100	X MIPA 4	ELMIRA SYIFA YURINDA
85 / 100	X MIPA 4	Faizatul Mukarromah
90 / 100	X MIPA 4	Heaven Devadi Samudra Alri

75 / 100	X MIPA 4	Javier Surendra Perdanakusums
100 / 100	X MIPA 4	Kayla Aura Febian
100 / 100	X MIPA 4	Muhammad cahyo bintang
60 / 100	X MIPA 4	Muhammad Ilham Suroso
65 / 100	X MIPA 4	MUHAMMAD RIFQI ARISTYANTO
95 / 100	X MIPA 4	Muthia Lathifa Hariyanti
85 / 100	X MIPA 4	Nadia Aqilah Novitasari
85 / 100	X MIPA 4	Naicha indira shaharani
95 / 100	X MIPA 4	nindy nurmalita putri
75 / 100	X MIPA 4	Oktavia Rahmadani

50 / 100	X MIPA 4	Putri dewi sekar arum
80 / 100	X MIPA 4	Rayhan Irsyad Aflah prathama
85 / 100	X MIPA 4	SAFAHRA AURELLIA MEIDINA
80 / 100	X MIPA 4	Sekar Aulia Aisyah a
85 / 100	X MIPA 4	Sovia Nurul Sakinah
95 / 100	X MIPA 4	Venny Zahra Syahfrilina
90 / 100	X MIPA 4	ZAVIRA JALASENA PUTRI

Tabel 4.1 - Nilai Ujian Peserta Didik 1

3. Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sidoarjo Dengan Penerapan *Summarize Learning Method*

Berikut merupakan tabel yang berisi nilai ulangan harian yang telah ditempuh oleh peserta didik yang mendapatkan perlakuan atau penerapan metode pembelajaran (X MIPA 2).

**Tabel 4.2 – Hasil ujian peserta didik yang mendapatkan penerapan *summarize learning method*.**

Nilai	Kelas	Nama
85 / 100	X MIPA 2	ACHMAD FAJAR WIRATAMA
95 / 100	X MIPA 2	Ahmad Munsif f
100 / 100	X MIPA 2	Amelia Faizatur Rohmah
80 / 100	X MIPA 2	Ananta Widya Putra

85 100	/	X MIPA 2	Argya Naura Pratista
90 100	/	X MIPA 2	AUREA MINERVA IZZATI
100 100	/	X MIPA 2	Bagus permana
100 100	/	X MIPA 2	CAYLA WAHYU INDRIANING SYAHPUTRI
85 100	/	X MIPA 2	Dama Adya Rachmi
100 100	/	X MIPA 2	DEWI AISYAH BAITA NAWANG SAVITRI

90 100	/	X MIPA 2	Dzaky Jan Amanta Rizky
95 100	/	X MIPA 2	Fadhillah syahru fitrohny
95 100	/	X MIPA 2	Fedinia Luna Zufaira (13)
90 100	/	X MIPA 2	Harapitra Lituhayu Prabaswari Susongko
90 100	/	X MIPA 2	ivan rafi azala
90 100	/	X MIPA 2	KANAYYA YUDITTA PUTTI
90 100	/	X MIPA 2	LAILATUL PUSPITA SARI

95 100	/	X MIPA 2	M. TEGUH PUTRA ISMANTO
60 100	/	X MIPA 2	Mochamad Dulfikar Jamjami
85 100	/	X MIPA 2	MUHAMMAD GHAZI MAULANA WIRAATMAJA
90 100	/	X MIPA 2	Nadhifa Ayisha Afzaa Putriana
95 100	/	X MIPA 2	Nadya Angelica seran
80 100	/	X MIPA 2	Nasywa zayyan rizq tsany
100 100	/	X MIPA 2	NEZA NISRINA

			QURROTU AINI
95 100	/	X MIPA 2	NUR JANNAH
85 100	/	X MIPA 2	PUTRI AINUN FADILLAH
100 100	/	X MIPA 2	RAFI FIRMAN ADITAMA
100 100	/	X MIPA 2	Ravi Ahmad Al habsy

Dari data yang diperoleh di atas maka dapat dianalisis menggunakan SPSS sehingga menghasilkan data baru sebagai berikut:

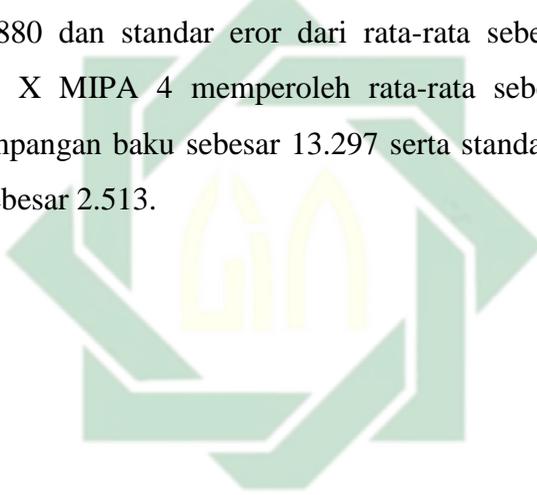
### ***Output Pertama (Analisis Data Pertama)***

#### **Group Statistics**

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	X MIPA 2	28	89,29	9,880	1,867

X MIPA 4	28	82,68	13,297	2,513
----------	----	-------	--------	-------

Tabel ini menjelaskan ringkasan dari statistik deskriptif dari kedua sampel atau data dari X MIPA 2 dan X MIPA 4. Dengan memiliki jumlah yang sama, yakni 28 orang, X MIPA 2 memiliki rata-rata kelas sebesar 89.29 dengan simpangan baku sebesar 9.880 dan standar eror dari rata-rata sebesar 1.867. Sedangkan X MIPA 4 memperoleh rata-rata sebesar 82.68 dengan simpangan baku sebesar 13.297 serta standar eror dari rata-rata sebesar 2.513.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**Output Kedua (Analisis Data Kedua dan Pengujian Hipotesis)**

Independent Samples Test									
Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
							Lower	Upper	

Nilai	Equal variances assumed	3,046	0,087	2,110	54	0,039	6,607	3,131	0,330	12,884	
	Equal variances not assumed			2,110	49,848	0,040	6,607	3,131	0,318	12,896	

Dengan dasar pengambilan keputusan, jika nilai Sig. (2-tailed)  $< 0.05$ , maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data X MIPA 2 dan X MIPA 4. Namun jika nilai Sig (2-tailed)  $> 0.05$ , maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada X MIPA 2 dan X MIPA 4. Sehingga diambil kesimpulan bahwa nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil daripada 0.05 (0.039 dan 0.040) sehingga dari analisis data kedua ini , dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  tertolak atau terdapat perbedaan yang

signifikansi dari penerapan *summarize learning method* terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Sidoarjo.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB V

### PEMBAHASAN DAN DISKUSI HASIL PENELITIAN

#### A. Pembahasan

Pada sub-bab kali ini peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian yang diperoleh selama melaksanakan penelitian di SMA Negeri 2 Sidoarjo. Data hasil penelitian yang diperoleh digunakan untuk menjawab pertanyaan atau rumusan masalah yang terlampir pada bab satu.

Penelitian ini telah dilakukan di SMA Negeri 2 Sidoarjo dengan menggunakan dua kelas sebagai subjek penelitian. Data hasil penelitian ini berdasarkan *posttest* yang dilakukan setelah diterapkan *sumamrize learning method* pada kelas X MIPA 2 dan tanpa penerapan *summarize learning method* pada kelas X MIPA 4 untuk mengetahui tingkat perbedaan hasil belajar yang diraih oleh peserta didik dengan penerapan metode pembelajaran tersebut dengan tidak adanya penerapan metode pembelajaran tersebut. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 September sampai dengan 13 November 2021.

Dikarenakan minimnya jam pembelajaran yang diterima baik oleh pendidik maupun peserta didik, serta

mengingat KD pembelajaran yang tidak sedikit, maka pelaksanaan penerapan *summarize learning method* dalam penelitian ini dilaksanakan selama dua kali pertemuan dengan tiga tahap pelaksanaan pembelajaran.

Kegiatan awal atau pendahuluan dilakukan dengan membaca doa dan mengaji satu persatu. Hal ini merupakan tuntutan dari guru pamong mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengingat masih banyaknya peserta didik yang belum lancar membaca Al-Qurannya. Kegiatan ini juga berguna untuk memudahkan seorang pendidik untuk mengabsen peserta didik yang hadir. Selanjutnya, peneliti menjelaskan tujuan yang harus dicapai dari pembelajaran yang sedang berlangsung sambil melontarkan beberapa pertanyaan terkait materi guna mengetahui pengetahuan umum peserta didik mengenai materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Tidak lupa pendidik memberikan motivasi islami terkait dengan materi pembelajaran guna menumbuhkan karakter pada diri peserta didik.

Pada kegiatan inti pendidik mengarahkan peserta didik untuk membuka buku pelajaran dan mencari materi pembelajaran yang sedang berlangsung, lalu memerintahkan agar membuat rangkuman sesuai dengan

kreativitas masing-masing peserta didik dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Pendidik menuntun peserta didik membaca secara singkat; (2) Pendidik menuntun peserta didik menemukan uraian dari ide pokok setiap paragraf; (3) Pendidik menuntun peserta didik mencatat hal-hal yang dirasa penting; (4) Pendidik menuntun untuk menyusun rangkuman. Pada langkah-langkah yang telah disebutkan terkesan pendidik banyak ikut andil dalam kegiatan belajar mengajar, namun sebenarnya bukan itu yang terjadi. Pada metode ini pusat kegiatan belajar mengajar tetaplah peserta didik, dan seorang pendidik hanya bertugas menemani, membimbing, dan menuntun peserta didik untuk mendapatkan tujuan dari pembelajaran yang berlangsung secara mandiri. Namun pada tahap ini pendidik tidak serta merta hanya diam saja, melainkan sesekali berkeliling kelas untuk memastikan peserta didik tidak mengalami kesulitan.

Pada tahap selanjutnya, pendidik akan mengulas secara singkat materi pembelajaran yang sedang berlangsung guna memperkuat ingatan sehingga berpengaruh pada isi rangkuman peserta didik. Kemudian pendidik akan mempersilahkan peserta didik

untuk mengajukan pertanyaan bila dirasa ada kesulitan pada materi pembelajaran yang sedang berlangsung.

Kemudian setelah melaksanakan *postest* pada pertemuan kedua peneliti mendapatkan data hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sidoarjo tanpa penerapan *summarize learning method* membuahkan hasil yang menarik. Subjek yang digunakan adalah kelas X MIPA 4 berjumlah 28 peserta didik. Dari data yang telah terlampir pada tabel 4.1 didapatkan *output* rata-rata nilai yang didapatkan sebesar 82.68 dengan simpangan baku sebesar 13.297 dan standar eror dari rata-rata sebesar 2.513.

Hal ini bersamaan dengan terkumpulnya data hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sidoarjo dengan penerapan *summarize learning method* juga membuahkan hasil yang menurut peneliti memuaskan. Subjek yang digunakan adalah kelas X MIPA 2 yang juga diambil sejumlah 28 peserta didik. Dari data yang telah terlampir pada tabel 4.2 didapatkan *output* rata-rata nilai yang didapatkan sebesar 89.29 dengan simpangan baku sebesar 9.880 dan standar eror dari rata-rata sebesar 1.867. Dari kedua data inilah peneliti menghitung seberapa berperannya penerapan *summarize learning*

*method* ini terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sidoarjo. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus *independent samples test*.

Alasan peneliti memilih rumus *independent samples test* dikarenakan rumus *independent samples test* dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar perbedaan rata-rata dari dua sampel serta rumus *independent samples test* dapat digunakan untuk melihat perbedaan yang terjadi dari dua sampel merupakan perbedaan yang meyakinkan atau tidak. Tidak sampai di situ saja, alasan peneliti memilih rumus ini dikarenakan kedua sampel yang peneliti gunakan tidak saling berpasangan, karena jika berpasangan maka seharusnya peneliti menggunakan rumus *paired sample test*. Lalu jumlah data untuk masing-masing sampel kurang dari tiga puluh buah. Data yang digunakan berupa data kuantitatif, berdistribusi normal, dan homogen. Dari seluruh alasan inilah peneliti memutuskan untuk menggunakan *independent samples test*.

Berdasarkan ketentuan pengambilan keputusan, jika nilai Sig. (2-tailed) memiliki nilai lebih kecil dari 0.05, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti diterima ( $H_a$  diterima,  $H_0$  ditolak). Namun jika nilai Sig (2-tailed)

memiliki nilai lebih besar dari 0.05, maka hipotesis yang diajukan oleh peneliti ditolak ( $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak).

Berdasarkan *output* di atas diketahui nilai Sig. *Levene's Test for Equality of Variances* adalah sebesar 0.087, hasil ini berarti memiliki nilai lebih besar dari 0.05 maka dapat diartikan bahwa varian data antara kelompok A dengan kelompok B (dalam hal ini kelas X MIPA 2 dan X MIPA 4) adalah homogen atau sama. Sehingga pada perhitungan SPSS ini dapat ditafsirkan menggunakan tabel *output independent samples test* dengan berpedoman pada nilai yang ada dalam tabel *equal variances assumed*.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas bahwa  $t_{hitung}$  didapatkan sebesar 2,110. Pengambilan keputusan untuk perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  adalah jika nilai  $t_{hitung}$  lebih kecil daripada  $t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, atau tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok A dan kelompok B (dalam hal ini X MIPA 2 dan X MIPA 4). Dan yang kedua adalah jika  $t_{hitung}$  memiliki nilai lebih besar dari  $t_{tabel}$  maka yang terjadi adalah sebaliknya, yakni  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, atau dapat diartikan bahwa terdapat hasil yang

signifikan antara hasil belajar kelompok A dan kelompok B (dalam hal ini X MIPA 2 dan X MIPA 4).

Berdasarkan hasil perhitungan di atas didapatkan nilai perhitungan  $df$  adalah  $N_1 + N_2 - 2$ , pada data yang telah diperoleh bahwa  $N_1$  sebesar 28 peserta didik dan  $N_2$  juga sebesar 28 peserta didik sehingga  $df = 28 + 28 - 2 = 54$ .

Seperti yang diketahui bahwa  $t_{tabel}$  untuk  $df$  54 sebesar 2.005 untuk taraf signifikansi 5% sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa  $t_{hitung}$  lebih besar daripada  $t_{tabel}$  atau jika disederhanakan dalam angka menjadi  $2.110 > 2.005$ .

Namun, pada perhitungan menggunakan SPSS langkah ini dipermudah dengan ditemukannya nilai Sig. (2-tailed) seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa dalam pengambilan keputusan peneliti dapat hanya memerlukan nilai Sig. (2-tailed) dan dikomparasi atau dibandingkan dengan 0.05. Dari sini sudah dapat diartikan bahwa  $H_0$  tertolak dan  $H_a$  diterima dengan data Sig (2-tailed) lebih kecil daripada 0.05, atau jika disederhanakan dengan angka menjadi  $0.039 < 0.05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan penerapan *summarize*

*learning method* terhadap hasil belajar pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Sidoarjo.

## **B. Diskusi Hasil Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti sadar bahwa kegiatan belajar mengajar menjadi membosankan. Hal ini dikarenakan tidak adanya kontribusi gerakan fisik atau perlombaan yang dapat memicu adrenalin peserta didik dalam metode pembelajaran ini.

Tetapi di sinilah letak peran seorang guru, seharusnya guru tetap memantau kondisi kelas, tidak hanya diberikan tugas lalu meninggalkan kelas, tapi turut serta dan membimbing peserta didik agar mendapatkan inti rangkuman dengan mudah dan cepat.

Namun yang perlu digaris bawahi dari penelitian ini dapat diketahui bahwa *summarize learning method* juga sama membosankannya dengan metode ceramah namun menghasilkan hasil belajar yang berbeda. Hal ini dikarenakan peserta didik tetap terjun langsung dalam arti belajar itu sendiri dengan kegiatan membaca dan menulis rangkuman. Tidak hanya monoton mendengarkan guru berceloteh di depan kelas. Metode ini sangat efektif untuk seorang guru yang memiliki

keterbatasan energi maupun waktu dalam mengajar di kelas.

*Summarize learning method* ini adalah metode yang peneliti hadapi sedari pendidikan dasar dan selalu membuahkan hasil yang terbilang cukup memuaskan. Sehingga ketika melaksanakan penelitian peneliti mengharapkan hal yang serupa terjadi kepada peserta didik yang peneliti ajar. Metode ini juga merupakan rahasia umum di kalangan para pendidik untuk meminimalisir waktu dan tenaga di kala mengajar.

Peneliti mengetahui bahwa tidak semua peserta didik cocok untuk satu metode pembelajaran, namun dengan menghilangkan distraksi atau gangguan pada inti pembelajaran diharapkan mampu menuntun peserta didik menambah ilmu dengan lebih mudah.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB VI

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Dari hasil analisis data dalam penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan *summarize learning method* di SMA Negeri 2 Sidoarjo adalah sebagai berikut: (1) Pendidik menuntun peserta didik membaca secara singkat; (2) Pendidik menuntun peserta didik menemukan uraian dari ide pokok setiap paragraf; (3) Pendidik menuntun peserta didik mencatat hal-hal yang dirasa penting; (4) Pendidik menuntun untuk menyusun rangkuman.
2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sidoarjo tanpa penerapan *summarize learning method* dengan menggunakan subjek penelitian kelas X MIPA 4 berjumlah 28 peserta didik membuahkan hasil rata-rata sebesar 82.69 dengan simpangan baku sebesar 13.297 dan standar eror dari rata-rata sebesar 2.513.
3. Penerapan *summarize learning method* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sidoarjo dengan menggunakan subjek

penelitian kelas X MIPA 2 berjumlah 28 peserta didik membuahkan hasil rata-rata sebesar 89.29 dengan simpangan baku sebesar 9.880 dan standar eror dari rata-rata sebesar 1.867. Sehingga berdasarkan olah data statistik yang dilakukan, diperoleh perbedaan yang signifikan antara kelas yang menggunakan penerapan *summarize learning method* dengan tanpa menggunakan penerapan *summarize learning method*. Hal ini dibuktikan dari ditemukannya nilai Sig. (2-tailed) lebih kecil daripada 0.05, atau jika disederhanakan dengan angka menjadi  $0.039 < 0.05$ .

## B. Saran

Pada sub-bab ini peneliti akan memberikan saran terkait penelitian penerapan *summarize learning method* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Sidoarjo dengan harapan hasil belajar maupun metode pembelajaran yang peneliti gunakan menjadi lebih baik di masa depan. Berikut saran dari peneliti:

### 1. Untuk Peserta Didik

Setiap orang memiliki cara belajarnya masing-masing, namun tidak ada salahnya mencoba hal baru dalam hidup termasuk *summarize learning method*.

Peneliti yakin bahwa sebenarnya metode ini tidak asing bagi peserta didik, namun kurang diminati karena membosankan dan monoton. Tambahkan kreativitas pada rangkuman yang dibuat agar lebih menarik untuk dipelajari berulang kali.

## 2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini hanya terfokus pada penerapan *summarize learning method* untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam sehingga saran untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti terkait psikologi peserta didik atau peningkatan motivasi belajar dengan penerapan *summarize learning method*.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar. (2015). Manusia dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun dan John Dewey. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA: media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran Vol. 15 No. 2*, 222-243.
- Arifin, Z. (2011). *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik dan Prosedur*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, S. (1990). *Evaluasi Hasil Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bahri, D. S. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bisno, H. (1968). *Definisi Metode*. Diambil kembali dari Scribd: <https://www.scribd.com/>
- Bunyamin. (2018). Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih dan Aristoteles (Studi Komparatif). *Jurnal Pendidikan Islam Vol. 9 No. 2*, 127-142.
- Darajat. (1992). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Darmadi, H. (2010). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Darmadi, H. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Standar Kompetensi Lulusan untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdikbud. (1996). *Dedaktif Metodik Umum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah. (2008). *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djuhari. (2001). *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Elisa, E. (2016). *Pengertian Pembelajaran*. Diambil kembali dari Educhannel: <https://educhannel.id/artikel/pengertian-pembelajaran.html>
- Fathoni, A. B. (2010). Idealisme Pendidikan Plato. *tadris STAIN Pamekasan 5 No. 1*, 98-110.
- Hamalik, O. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hamidi. (2004). *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*. Malang: UMM Press.
- Hamim. (2014). Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali. *Ulumuna Vol. 18 No. 1*, 21-40.

- Hidayat, K. (1990). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Bina Cipta.
- Ibeng, P. (2022, Februari 18). *Rangkuman dan Ringkasan: Pengertian, Ciri, Manfaat, Teknik*. Diambil kembali dari Pendidikan.co.id: <https://pendidikan.co.id/rangkuman-dan-ringkasan/>
- Ibeng, P. (2022). *Rangkuman dan Ringkasan: Pengertian, Ciri, Manfaat, Teknik*. Diambil kembali dari Pendidikan: <https://pendidikan.co.id/rangkuman-dan-ringkasan/>
- Ibrahim, N. S. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ismail, M. I. (2011). Pemberian Rangkuman Sebagai Strategi Pembelajaran. *Jurnal Formatif 1*, 48-57.
- Jessica. (2018). *3 Metode Tepat Merangkum Pelajaran Demi Pemahaman yang Lebih Optimal*. Diambil kembali dari Educenter: <https://www.educenter.id/merangkum-pelajaran/>
- KBBI. (2016). *Belajar*. Diambil kembali dari KBBI Daring: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/belajar>
- KBBI. (2016). *Indikator*. Diambil kembali dari KBBI Daring: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/indikator>
- KBBI. (2016). *Metode*. Diambil kembali dari KBBI Daring: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/metode>
- KBBI. (2016). *Rangkum*. Diambil kembali dari KBBI Daring: <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/rangkum>
- Latipun. (2015). *Psikologi Eksperimen*. Malang: UMM Press.

- Maryani, S. d. (2007). *Bahasa dan Sastra Indonesia 2*. Jakarta: Depdiknas.
- Mashud, T. d. (2007). *Karakteristik Umum Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Diambil kembali dari Masguruonline: <http://masguruonline.wordpress.com/2013>
- Mualifah. (2013). Prgresivisme John Dewey dan Pendidikan Partisipatif Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam* , 101-121.
- Mudjiono, D. d. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2005). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, karakteristik, dan Penerapan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Prawiro, M. (2019). *Pengertian Indikator: Arti, Fungsi, dan Macam-Macam Indikator*. Diambil kembali dari maxmanroe: <https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/pengertian-indikator.html>
- Purwanto. (2008). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. (2008). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, M. N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, M. N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Purwanto, N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Puspitasari, I. H. (2012). *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, dan Implementasi)*. Yogyakarta: Familia (Grup Relasi Inti Media).
- Rahyubi, H. (2012). *Teori-Teori Belajar dan Aplikasi Pembelajaran Motorik*. Bandung: Nusa Media.
- Ruslan, R. (2008). *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santoso, G. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Sardiman, A. M. (2003). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shiddiq, A. r. (2008). *Mukhtasyar Ihya' Ulumuddin*. Jakarta: Akbar Media.
- Siporin, M. (1975). *Introduction to Social Work Practice*. New York: New York Macmillan Publishing. Co, Inc.
- Slameto. (2010). *Belajar & Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Smanda. (2018). *Visi Misi SMANDA*. Diambil kembali dari [smanda.sch.id](http://smanda.sch.id):  
<https://smanda.sch.id/v2/2018/11/17/visi-misi-smanda/>
- Spiro, R. C. (1978). Schemata as Scaffolding for the Representation of Information in Connected Discourse. *American Educational Research Journal*, 433-440.

- Sudjana, N. (2005). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sudjiono, A. (2008). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, E. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: UPI.
- Sukmadinata, N. S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Supriyanti, S. A. (2008). *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suryabrata, S. (2018). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sutikno, M. S. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- Tanzeh, A. (2009). *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam KTSP*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vismaia, A. S. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Rosda Karya.
- Wahyuni, B. d. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Winarsunu, T. (2006). *Statistik dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.

Winkel, W. S. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo.

Yusuf, A. M. (2014). *Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A